

**ANALISIS STRUKTURAL – SEMIOTIK MEMORI PATRICK
MODIANO DALAM ROMAN *DORA BRUDER KARYA*
PATRICK MODIANO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Qurrotu' Ainii Lutfi

14204244010

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
2020**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 55083, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Yeni Artanti, S.Pd., M. Hum.

NIP. : 19760625 200312 2 001

Sebagai pembimbing.

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Qurrotu' Ainii Lutfi

NIM : 14204244010

Judul TA : ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIK MEMORI PATRICK
MODIANO DALAM ROMAN *DORA BRUDER* KARYA
PATRICK MODIANO

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Desember 2019

Pembimbing,

Dr. Yeni Artanti, S.Pd., M. Hum

NIP. 19760625 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Struktural Semiotik Memori Patrick Modiano dalam Roman *Dora Bruder* Karya Patrick Modiano” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 9 Januari 2020 dan dinyatakan **LULUS**.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum.</u>	Ketua Penguji		<u>11 Maret 2020</u>
<u>Dr. Yeni Artanti, M. Hum.</u>	Sekretaris		<u>07 Maret 2020</u>
<u>Dra. Alice Armini, M. Hum.</u>	Penguji Utama		<u>11 Maret 2020</u>

Yogyakarta, 9 Januari 2020

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.

NIP. 196210081988032001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Qurrotu' Ainii Lutfi
NIM : 14204244010
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Skripsi : Analisis Struktural Semiotik Memori Patrick Modiano
dalam Roman *Dora Bruder* Karya Patrick Modiano

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 5 Desember 2019

Peneliti,



Qurrotu' Ainii Lutfi

NIM. 14204244010

MOTTO

It's only you who can push yourself.

(Unknown.)

PERSEMBAHAN

Untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang untuk menuntaskan skripsi ini, terima kasih untuk tidak menyerah.

Untuk semua keluarga saya yang senantiasa berdo'a, memberi semangat, dan percaya bahwa saya bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih.

Untuk Almh. Ibu Dian Swandajani, S.S., M. Hum yang sampai akhir hayatnya bersedia membimbing pengerjaan skripsi ini, suatu kehormatan bagi saya berada di bawah bimbingannya.

Dan untuk mereka yang telah berkontribusi dalam proses pengerjaan skripsi ini, teman – teman, sahabat, siapapun kalian, terima kasih. Do'a serta semangat kalian sangat berarti bagi saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan YME atas segala limpahan, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa Prancis serta admin jurusan. Rasa hormat dan terima kasih kepada Almh. Ibu Dian Swandajani, S.S., M. Hum selaku dosen pembimbing pertama, suatu kehormatan bagi saya berada di bawah bimbingannya bahkan hingga akhir usianya, serta kepada Ibu Dr. Yeni Artanti, S.Pd., M. Hum yang telah menjadi pembimbing pengganti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih untuk keluarga dan teman – teman saya yang senantiasa berdoa dan memberikan dukungan sehingga saya tidak menyerah dan berhasil menyelesaikan skripsi ini. Serta bagi kalian yang masih berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir , tetap berjuang dan jangan menyerah.

Peneliti menyadari akan ketidaksempurnaan dalam penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa saya nantikan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 26 November 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
EXTRAIT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Roman	8
B. Teori Struktural	9
1. Alur	9

2. Penokohan	14
3. Latar	16
4. Tema	18
C. Keterkaitan antarunsur Karya Sastra	19
D. Teori Semiotik	19
1. Ikon	21
2. Indeks	21
3. Simbol	21
BAB III. METODE PENELITIAN.....	23
A. Subjek dan Objek Penelitian	23
B. Metode Penelitian.....	23
C. Validitas dan Reliabilitas.....	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan	32
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	82
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tahapan Alur Robert Besson.....	11
Tabel 2. Wujud Unsur – Unsur Intrinsik Roman <i>Dora Bruder</i> Karya Patrick Modiano.....	27
Tabel 3. Tahapan Alur Roman <i>Dora Bruder</i> Karya Patrick Modiano.....	30
Tabel 4. Wujud Semiotik dalam Roman <i>Dora Bruder</i> Karya Patrick Modiano.....	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Aktan	13
Gambar 2. Skema Aktan Roman <i>Dora Bruder</i> Karya Patrick Modiano	41
Gambar 3. Sampul Roman <i>Dora Bruder</i> karya Patrick Modiano	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. <i>Le Résumé</i>	86
Lampiran 2. Sekuen.....	96

**ANALISIS STRUKTURAL – SEMIOTIK MEMORI PATRICK
MODIANO DALAM ROMAN *DORA BRUDER* KARYA PATRICK
MODIANO**

oleh :

**Qurrotu' Ainii Lutfi
14204244010**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) wujud unsur – unsur intrinsik, yakni alur, penokohan, latar, dan tema, (2) keterkaitan unsur intrinsik, dan (3) wujud tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano.

Subjek penelitian ini adalah roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano yang diterbitkan oleh *Gallimard* pada tahun 1999. Objek yang dikaji dalam adalah (1) unsur – unsur intrinsik, (2) keterkaitan antarunsur intrinsik dan (3) hubungan tanda dan acuannya dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif – kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Validitas data yang digunakan adalah validitas semantik. Sementara reliabilitas data diperoleh dengan teknik pembacaan, pencatatan dan penafsiran roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano serta didukung dengan teknik *expert judgement* oleh dosen pembimbing.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano memiliki 18 fungsi utama dengan alur campuran dan akhir cerita *fin tragique sans espoire*. Tokoh utama dari roman ini adalah tokoh «je» atau Patrick Modiano dan tokoh tambahan yakni Dora Bruder, Ernest Bruder dan Cécile Bruder. Latar tempat cerita roman *Dora Bruder* ini di Ornano, Paris. Latar waktu cerita roman ini dilatarbelakangi oleh Perang Dunia Kedua dan masa pencarian Patrick terhadap Dora berlangsung selama 8 tahun. Munculnya kelas masyarakat menengah ke bawah menunjukkan adanya latar sosial dalam roman ini. (2) Keterkaitan unsur – unsur intrinsik dalam roman diikat oleh tema. Tema mayor pada roman ini adalah biografi dari Dora Bruder, sementara tema minor yang muncul yakni survei tentang ingatan, penjajahan, dan pendeportasian. (3) Hasil penelitian semiotik dalam roman ini menunjukkan tentang kondisi para korban Perang Dunia II ketika Prancis kalah oleh Jerman, dalam roman ini Dora Bruder merupakan contoh nyata dari para korban yang digambarkan oleh Patrick Modiano.

Kata kunci : struktural – semiotik, roman, *Dora Bruder*, Patrick Modiano

**L'ANALYSE STRUCTURAL- SÉMIOTIQUE DE LA MÉMOIRE DE
PATRICK MODIANO DANS LE ROMAN *DORA BRUDER* DE PATRICK
MODIANO**

**par:
Qurrotu' Ainii Lutfi
14204244010**

EXTRAITS

Les buts de cette recherche sont de décrire (1) les éléments intrinsèques du roman, tels que l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème, (2) la relation entre les éléments intrinsèques, et (3) les signes et les références du roman *Dora Bruder* de Patrick Modiano.

Le sujet de cette recherche est le roman «*Dora Bruder*» de Patrick Modiano publié chez Gallimard en 1999. Les objets de cette recherche sont (1) les éléments intrinsèques du roman *Dora Bruder* de Patrick Modiano, (2) la relation entre ces éléments intrinsèques en roman *Dora Bruder* de Patrick Modiano, et (3) la relation entre les signes et les références en roman *Dora Bruder* de Patrick Modiano. La méthode dans cette recherche est la méthode descriptive-qualitative avec la technique d'analyse du contenu. La validité de cette recherche est la validité sémantique. La fiabilité est examinée par la lecture et par l'interprétation du texte de roman *Dora Bruder* de Patrick Modiano qui utilise la technique d'*expert judgement* par le professeur.

Les résultats de cette recherche montrent que (1) le roman *Dora Bruder* de Patrick Modiano a 18 fonctions cardinaux avec une intrigue mixte et finit par fin tragique sans espoir. Le personnage principal de ce roman est Patrick Modiano, et les personnages complémentaires sont *Dora Bruder*, *Ernest Bruder* et *Cécile Bruder*. L'histoire de roman *Dora Bruder* se passe à Ornano, Paris. Ce roman a été fondé par une guerre mondiale s'appelée Seconde Guerre mondiale et la recherche de *Dora* a duré pendant huit ans. L'émergence d'une société des classes moyenne à inférieure montre le contexte social dans ce roman, (2) les éléments intrinsèques de ce roman lient par le thème. Le thème majeur du roman est la biographie de *Dora Bruder*, tandis que les thèmes mineurs sont l'enquête sur la mémoire, l'Occupation et la déportation. (3) Les résultats de la recherche sémiotique dans ce roman montrent les conditions des victimes de la Seconde Guerre Mondiale lorsque la France a été vaincue par l'Allemagne, dans ce roman *Dora Bruder* est un exemple vécu des victimes qui est décrites par Patrick Modiano.

Les mots-clés : structurale-sémiotique, roman, *Dora Bruder*, Patrick Modiano

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dalam berbagai bidang, termasuk kebahasaan. Manusia pada dasarnya memiliki imajinasi yang tinggi dan sering mengekspresikannya dalam bentuk karya sastra. Karya sastra merupakan salah satu ungkapan pribadi manusia yang didapatkan dari sebuah pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan sebagainya, yang dituangkan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan disampaikan dalam bentuk tulisan. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin dengan menjadikan sebuah karya sastra tersebut sebagai sebuah hiburan. Hiburan ini dapat dijadikan hiburan intelektual dan spiritual. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni.

Karya sastra dibagi menjadi tiga, yakni prosa, puisi dan drama. Roman merupakan salah satu bentuk prosa yang memiliki cerita panjang yang biasanya disusun dalam beberapa bab. Roman terdapat unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun sebuah karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik ini terdiri dari, alur, penokohan, latar dan tema. Sementara unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun dari luar karya yang secara tak langsung berpengaruh terhadap karya sastra, misalnya nilai sosial, nilai agama, kondisi politik, dan lain sebagainya.

Jean Patrick Modiano atau yang lebih dikenal dengan Patrick Modiano adalah seorang novelis Prancis yang telah beberapa kali memenangkan penghargaan dalam bidang sastra. Beberapa penghargaan yang telah diraih olehnya adalah *Grand Prix* (1972) untuk roman *L'Académie Française*, *Prix Goncourt* (1978) untuk roman *Rue des Boutiques Obscures*, *Prix Mondial Cino Del Duca* (2010) untuk pencapaian seumur hidupnya yang diberikan oleh lembaga Prancis, *Prix Nobel de Littérature* (2014) pada roman *Dora Bruder*. Patrick lahir di Boulogne-Billancourt, Prancis, pada 30 Juli 1945. Patrick telah menghasilkan puluhan roman, dan beberapa naskah drama. Beberapa novelnya juga telah diadopsi menjadi sebuah film, antara lain *Une Jeunesse*, *Le Parfum d'Yvonne*, *Te Quiero*, dan sebagainya.

Roman yang dikaji dalam penelitian ini merupakan salah satu roman karya Patrick Modiano yang berjudul *Dora Bruder*. Roman ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1997. Roman *Dora Bruder* terdiri dari 145 halaman ini diterbitkan oleh Gallimard pada tanggal 2 April 1997. Roman ini menerima penghargaan nobel sastra atau "*Prix Nobel de Littérature*" pada tahun 2014. Roman karya Patrick Modiano ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul yang sama. Selain itu, latar cerita yang digunakan dalam roman ini merupakan kampung halaman dari penulis itu sendiri. Penulis menuangkan ingatan masa kecilnya dalam roman sehingga memberikan sentuhan khas pada jalan cerita roman ini. Ingatan atau *mémoire* terjadi jika ada proses penerimaan, penyimpanan, dan penimbunan kembali. Sebuah ingatan adalah hal yang nyata yang terjadi pada manusia, berbeda dengan roman yang merupakan karangan fiktif seseorang.

Roman ini mengisahkan tentang tokoh Aku atau “*je*” yang melakukan pencarian terhadap seorang gadis Yahudi bernama Dora Bruder. Dora adalah salah satu dari beribu-ribu korban dari Perang Dunia II. Pada masa itu Prancis kalah terhadap Jerman. Jerman yang pada masa itu menduduki wilayah Prancis menetapkan berbagai macam aturan, misalnya adalah pengadaan jam, penggunaan lencana bintang kuning bagi kaum Yahudi, tidak boleh menggunakan telepon, tidak boleh memiliki sepeda dan lain sebagainya. Sanksi bagi yang melanggar dapat berupa penahanan atau bahkan hukuman mati. Terdapat suatu kasus dimana para pelanggar aturan jam malam dibunuh dengan cara ditembak pada hari mereka melanggar aturan tersebut. Dalam hal ini terlihat kekejaman dan ketidakmanusiaan pemerintahan Jerman dalam membantaian warga Prancis terutama pada kaum Yahudi. Penjajahan Jerman ini memakan banyak korban yang mengakibatkan terpecahbelahnya suatu keluarga, terutama anak-anak.

Cerita dalam roman dimulai ketika tokoh “*je*” menemukan sebuah koran lama bernama *Paris-Soir* pada tahun 1941 yang di dalamnya terdapat sebuah berita hilangnya seorang gadis Yahudi berusia 15 tahun bernama Dora Bruder pada tahun 1941 dan tinggal di jalan Ornano 41. Dora adalah seorang gadis Yahudi ini tidak memiliki identitas legal menurut pemerintahan Jerman. Hal ini disebabkan karena ketika diadakannya sensus kependudukan Yahudi oleh Jerman, Ernest Bruder yang merupakan ayah Dora tidak mencantumkan namanya saat mendaftarkan keluarganya. Pada tanggal 14 Desember 1941 Dora tidak kembali ke asrama sekolahnya setelah mengunjungi orang tuanya di Ornano, Paris. Kemudian setelah berbulan – bulan kepergiannya, dia kembali ke tempat

tinggalnya sebulan setelah ayahnya ditangkap pada bulan Maret. Dia akhirnya ditangkap dan dimasukkan ke penjara untuk anak – anak. Kemudian dia dipindahkan ke penjara Drancy, dan di situ dia bertemu dengan ayahnya. Akhirnya pada pertengahan bulan September 1942, mereka berdua kabur bersama dengan tahanan – tahanan lainnya. Tokoh “je” pernah menghabiskan masa kecilnya di Ornano, dan pada tahun 1996. Dia kembali ke wilayah tersebut untuk mencari jejak pelarian Dora Bruder ini.

Pemahaman terhadap isi dari sebuah roman adalah dengan memahami unsur intrinsik roman yang berupa berupa alur, penokohan, latar, dan tema. Unsur-unsur intrinsik ini tidak bermakna jika berdiri sendiri, oleh sebab itu mereka saling berhubungan satu dengan yang lain. Keterkaitan antarunsur ini tentunya akan memudahkan pembaca memahami karya sastra itu sendiri. Analisis struktural bertujuan memaparkan fungsi dan keterkaitan unsur karya sastra secara menyeluruh. Jalinan cerita yang rumit dengan alur yang maju mundur dalam roman ini mengakibatkan perlunya kajian mendalam untuk memahami maknanya. Maka peneliti menggunakan pendekatan struktural dalam mengkaji roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano.

Setiap pengarang mempunyai ciri khas tersendiri dalam menuangkan idenya melalui karya sastra. Pemilihan bahasa yang indah, penggunaan kode maupun simbol kebahasaan yang tidak digunakan dalam kehidupan sehari – hari memungkinkan para pembaca kesulitan dalam memahami maksud yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Pemahaman makna tersirat dalam sebuah roman dapat dianalisis dengan kajian semiotik. Ilmu Semiotika yang

mempelajari tentang sistem tanda bahasa dalam sebuah karya sastra, sehingga sebuah karya sastra itu sendiri dapat dipahami secara utuh. Untuk itu simbol – simbol dalam roman karya Patrick Modiano yang berjudul *Dora Bruder* perlu diungkap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Wujud unsur – unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano,
2. Keterkaitan unsur intrinsik dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano,
3. Wujud tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano,
4. Makna tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano,
5. Fungsi tanda yang terdapat dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano,
6. Nilai – nilai sosial budaya dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano,
7. Hubungan *mémoire* dengan kejadian sejarah dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano.

C. Batasan Masalah

Guna memfokuskan permasalahan yang dikaji, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wujud unsur – unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano,
2. Keterkaitan unsur intrinsik dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano,
3. Wujud tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang sudah dibatasi dan dijadikan fokus dalam penelitian ini menghasilkan rumusan masalah seperti berikut.

1. Bagaimana wujud unsur – unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano?,
2. Bagaimana keterkaitan unsur intrinsik dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano?,
3. Bagaimana wujud tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud unsur – unsur intrinsik alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano,
2. Mendeskripsikan keterkaitan unsur intrinsik dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano,
3. Mendeskripsikan wujud tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pengembangan di bidang sastra khususnya roman.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan atau referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya dengan karya sastra yang berbeda, sebagai bahan pengajaran dalam pengajaran kesustraan Prancis serta dapat meningkatkan apresiasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis terhadap karya sastra asing terutama bahasa Prancis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Roman

Karya sastra pada dasarnya dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni puisi, prosa, dan drama. Roman yang merupakan salah satu bentuk karya sastra termasuk dalam jenis karya sastra berbentuk prosa. Roman sendiri merupakan imajinasi manusia yang dituangkan dalam sebuah tulisan oleh pengarang. Menurut van Leeuwen, roman merupakan sebuah cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan (Nurgiyantoro, 2013, h. 18). Selain itu, Schmitt (1982) mendeskripsikan bahwa, “*roman est genre narratif long, en prose. Au Moyen Age, roman renvoie à la langue employée : le roman, par opposition au latin. Cette forme peu contraignante n’a cessé de se développer, et est aujourd’hui le genre le plus prolifquer*” (h. 215), yaitu “Roman merupakan jenis naratif panjang berbentuk prosa. Pada abad pertengahan, roman menggunakan bahasa Roman sebagai oposisi dari bahasa Latin. Bentuk roman sedikit terikat dan terus berkembang, dan saat ini roman merupakan bentuk prosa yang paling produktif.”

Nurgiyantoro (2010) menyebutkan bahwa bahasa roman merupakan bahasa yang digunakan rakyat Prancis pada abad pertengahan dan masuk ke Indonesia lewat kesusasteraan Belanda (h. 15). Dari ketiga penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa roman merupakan karya sastra berbentuk prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman dari seseorang yang berhubungan satu

dengan yang lain yang bersifat terikat dan terus berkembang serta merupakan bentuk prosa yang paling produktif.

B. Teori Struktural

Teori struktural bertujuan memaparkan fungsi dan keterkaitan antarberbagai unsur karya sastra secara menyeluruh. Unsur karya sastra yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan unsur intrinsik sebuah roman, yakni alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano.

1. Alur

Alur juga biasa disebut dengan plot. Tidak sedikit orang yang menganggap bahwa alur merupakan unsur intrinsik yang terpenting dalam sebuah roman. Pujiharto (2012) mengatakan bahwa setiap karya fiksi pasti menyajikan cerita. Cerita itu terdiri atas peristiwa – peristiwa. Peristiwa – peristiwa tersebut tidak semata – mata dijabarkan begitu saja, tetapi memiliki hubungan kausalitas antara satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang disebut dengan alur (h.32). Pemahaman peneliti dengan alur cerita sebuah novel tentu penting untuk memudahkan dalam melakukan analisis atau pengolahan data. Dalam membuat alur cerita dibutuhkan pemahaman terhadap satuan cerita atau sekuen. Schmitt (1982) menjelaskan bahwa, “*une séquence est, d’une façon générale, un segment de texte qui forme un tout cohérent autour d’un même centre d’intérêt*” (h. 63), yaitu “sekuen secara umum merupakan sebuah urutan cerita yang membentuk sebuah hubungan yang saling berkaitan dengan fokus yang sama”.

Schmitt (1982) membagi kriteria sekuen menjadi dua yakni, (1) sekuen-sekuen tersebut harus sesuai dengan fokus permasalahan yang sama (fokalisasi) dan

objek yang diamati merupakan objek tunggal yang mempunyai kesamaan dalam peristiwa, tokoh, gagasan, dan bidang pemikiran, (2) sekuen harus membentuk keterkaitan dalam setiap waktu maupun setiap suasana (h. 27).

Sebuah karya sastra akan lebih menarik jika jalan ceritanya tidak monoton, oleh karena itu ada beberapa jenis alur yang dapat digunakan oleh pengarang dalam membuat suatu karya sastra. Nurgiyantoro (2013) sendiri membagi alur menjadi tiga (h. 213-216), yakni,

a. Alur Lurus atau Progresif

Sebuah karya sastra dapat dikategorikan menggunakan alur progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis. Tahapan alurnya berurutan, mulai dari tahap awal (penyituasian, pengenalan, pemunculan konflik), tahap tengah (konflik meningkat, klimaks), kemudian tahap akhir (penyelesaian).

b. Alur Sorot Balik atau Regresi

Alur sorot balik atau regresif merupakan jenis alur yang urutan kejadian ceritanya tidak bersifat kronologis. Alur ini lebih sering dikenal dengan sebutan *flashback*. Tahapan dalam alur ini tidak dimulai dari tahap awal (yang benar-benar merupakan awal cerita secara logika), melainkan dimulai dari tahap tengah atau tahap akhir. Biasanya tahap awal diceritakan di akhir cerita.

c. Alur Campuran

Alur campuran mengolaborasikan alur regresif dan progresif. Sebagian ceritanya runtut lalu diakhiri dengan penyelesaian, tetapi ada kisah lanjutan lainnya

yang bersifat regresif dan masih berkaitan dengan cerita sebelumnya. Sebuah cerita di dalam roman, tidak secara mutlak beralur progresif atau regresif. Keduanya saling berjalan bergantian dan membentuk keutuhan cerita yang bermakna dan membuat alur cerita roman tersebut menjadi lebih menarik.

Ada beberapa tahap pengaluran atau pemplotan dalam sebuah karya sastra. Besson (1987) membagi tahapan alur tersebut menjadi lima tahapan (h.118). Tahapan – tahapan tersebut digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tahapan Alur

<i>Situation Initiale</i>	<i>Action proprement dit</i>			<i>Situation Finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>Action se déclenche</i>	<i>Action se développe</i>	<i>Action se dénoue</i>	

Keterangan tabel:

a. *La situation initiale* (Tahap penyituasian)

Tahap ketika pengarang memaparkan gambaran dan situasi cerita awal yang akan menjadi landasan cerita selanjutnya. Pada tahap penyituasian ini biasanya dikenalkan tokoh dan latar ceritanya, serta informasi terkait pembuka berfungsi menarik pembaca untuk terus mengikuti tahap cerita berikutnya.

b. *L'action se déclenche* (Tahap pengenalan konflik)

Situasi ketika muncul sebuah masalah yang nantinya akan dijadikan sebuah konflik dalam sebuah cerita. Permasalahan yang dikenalkan berfungsi untuk memikat pembaca agar tetap penasaran terhadap puncak masalahnya.

c. *L'action se développe* (Tahap peningkatan konflik)

Situasi ketika permasalahan yang telah memanas di awal cerita dibawa menuju puncak oleh para tokoh dalam cerita. Pada tahap ini situasi dalam cerita menegang.

d. *L'action se dénoue* (Tahap klimaks)

Tahap klimaks merupakan puncak permasalahan cerita ketika konflik yang sebelumnya memanas telah meledak bersama dengan emosi para tokoh. Situasi ini merupakan puncak ketegangan dalam suatu cerita.

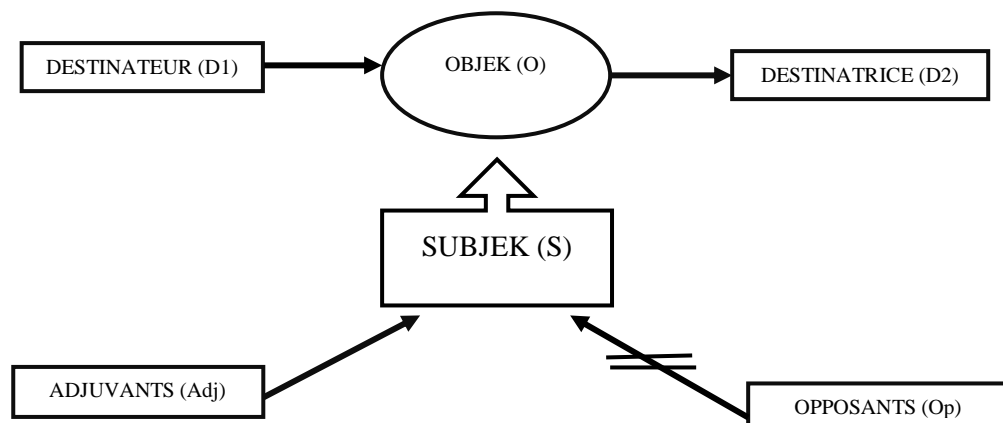
e. *La situation finale* (Tahap penyelesaian)

Situasi ketika konflik yang telah memuncak mulai diselesaikan oleh para tokoh dalam cerita. Situasinya sudah tidak lagi tegang dan mulai menurun dan akhir cerita mulai terlihat.

Akhir cerita sebuah karya sastra tentunya bervariasi, terdapat akhir cerita yang bahagia, sedih, dan lain sebagainya. Berikut ini Peyrouet (2001) membagi jenis – jenis akhir cerita menjadi tujuh kategori sebagai berikut: (1) *Fin retour à la situation de départ* merupakan akhir cerita ketika bagian awal cerita muncul kembali. (2) *Fin heureuse* merupakan akhir cerita bahagia yang biasa terdapat pada dongeng atau roman populer. (3) *Fin comique* merupakan akhir cerita yang lucu, mengandung banyak unsur komedi yang membuat para pembaca tertawa. (4) *Fin tragique sans espoir* merupakan akhir cerita tragis ketika para tokoh utama atau para pahlawan kalah atau bahkan mati dan tidak mendapatkan apapun. (5) *Fin tragique mais espoir* merupakan akhir cerita yang tragis, tetapi masih meninggalkan

harapan. (6) *Suite possible* adalah ketika cerita telah berakhir namun memungkinkan adanya cerita lanjutan. (7) *Fin réflexive* adalah ketika di akhir cerita terdapat amanah cerita, nilai-nilai dan filosofi cerita yang disampaikan secara eksplisit oleh seorang narator (h. 8).

Setelah dilakukan lima tahapan pembentukan cerita dan mengetahui akhir cerita dalam roman tersebut, selanjutnya dilakukan analisis terhadap unsur – unsur yang menggerakkan cerita. Schmitt (1982) menjelaskan unsur penggerak cerita tersebut dalam sebuah skema yang disebut dengan skema aktan (h. 74). Berikut gambar skema aktan tersebut.



Gambar 1. Skema Aktan

Berdasarkan skema aktan tersebut, dapat dijelaskan bahwa *destinateur* (D1) merupakan sesuatu atau seseorang yang berfungsi sebagai penggerak cerita. *Destinateur* akan mendorong subjek (S) untuk mendapatkan objek (O). Objek tersebut ditujukan kepada destinataire (D2) sebagai penerima. Dalam proses mendapatkan objek (O), subjek (S) memiliki seseorang yang membantunya yang disebut sebagai *adjuvant* (Adj) dan yang menghalangi atau menghambatnya disebut sebagai *opposant* (Op).

2. Penokohan

Istilah tokoh tentu merujuk kepada pelaku dalam sebuah karya sastra. Seperti unsur intrinsik lainnya, tokoh juga berperan penting dalam pembangunan cerita, tanpa adanya tokoh suatu cerita tidak akan berjalan. Sudjiman berpendapat bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Budianta, 2002, h. 86). Berbeda dengan penokohan yang memiliki arti yang lebih luas karena mencakup masalah siapa tokoh ceritanya, bagaimana perwatakannya, bagaimana penempatan dan perwujudannya dalam cerita sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2010, h. 166). Selanjutnya Schmitt (1982) mengemukakan bahwa, *“Les participants de l’action sont ordinairement les personnages du récit. Il s’agit très souvent d’humains ; mais une chose, un animal ou une entité (la justice, la mort, etc.) peuvent être personnifiés et considérés alors comme des personnages”* (h. 69), yaitu “Para pelaku di dalam sebuah cerita disebut juga dengan istilah les personnages. Mereka biasanya diwujudkan dalam wujud manusia dan adapula yang berwujud benda, hewan atau entitas (keadilan, kematian dan sebagainya) yang dapat dipersonifikasikan dan dianggap layaknya sebagai manusia”.

Tokoh dapat dibedakan dalam beberapa jenis dilihat dari sudut pandang penamaannya. Aminuddin membagi tokoh menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada cerita tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui

dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Tokoh pembantu atau yang sering disebut dengan tokoh tambahan adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting dalam cerita dan kehadiran tokoh ini hanya sekedar menunjang tokoh utama (Fajrin, 2016).

Sementara berdasarkan peranannya, Altenbernd membagi tokoh menjadi tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero, yaitu tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita. Oleh karena itu tokoh protagonis dapat menarik simpati dan empati para pembaca sehingga mereka secara emosional larut dalam peranan tokoh tersebut. Sementara Tokoh antagonis adalah tokoh yang menjadi penyebab timbulnya konflik dan ketegangan yang dialami oleh tokoh protagonis. Tokoh antagonis justru merupakan tokoh yang amat tidak disukai pembaca. Hal ini dikarenakan tokoh ini selalu diidentikan sebagai sosok jahat dan punya sejumlah watak negatif lainnya, seperti: curang, kejam, manipulatif, dan lain sebagainya (Fajrin, 2016). Selain itu, tokoh antagonis sendiri selalu digambarkan sebagai tokoh yang selalu mengganggu dan menghambat tujuan dari si tokoh utama. Bersama dengan tokoh protagonis, tokoh antagonis bisa dibilang merupakan tokoh paling penting dan menjadi pusat perhatian dalam suatu cerita. Maka tak heran, bila para pembaca biasanya akan selalu tertarik dengan perseteruan antara dua tokoh tersebut (Bahasa, 2018).

Penggambaran penokohan dapat digambarkan dengan dua teknik yaitu teknik analitik dan dramatik. Pendeskripsian perwatakan tokoh bertujuan agar tokoh dapat dikenali oleh pembaca. Teknik penokohan analitik, atau naratif, adalah cara

penampilan tokoh secara langsung melalui uraian, deskripsi atau penjelasan oleh sang pengarang. Tokohnya dihadirkan ke hadapan pembaca dengan tidak berbelit-belit (sifat, watak, tingkah laku, dan ciri fisik). Teknik penokohan ini sangat sederhana dan ekonomis karena tidak membutuhkan banyak deskripsi. Dengan ini, pembaca akan lebih memperhatikan kepada cerita dan plot. Teknik ini mengurangi kesalahpahaman. Sementara teknik penokohan dramatik adalah cara penampilan tokoh secara tidak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan serta tingkah laku tokoh, pembaca harus menafsirkan sendiri ucapan, pikiran, perbuatan, bentuk fisik, lingkungan, reaksi, ucapan dan pendapat karakter tersebut. Pengarang membiarkan para tokoh untuk memperlihatkan karakter – karakternya melalui tingkah laku, peristiwa yang terjadi, dan lain sebagainya. Hal – hal seperti kejadian – kejadian yang terjadi di sebuah karya fiksi tidak hanya untuk memperkembangkan plot, tetapi menceritakan pendirian masing-masing tokoh (Pristiwi, 2009).

3. Latar

Latar merupakan salah satu unsur pembangun dari sebuah karya sastra. Unsur ini tentu memiliki peran penting dalam pembentukan suatu karya sastra. Latar sendiri dapat disebut sebagai nyawa dari sebuah karya sastra karena dapat memberikan ilusi bahwa hal – hal yang terjadi dalam cerita itu benar adanya, dan pembaca dapat merasakan atau setidaknya membayangkan hal tersebut.

Nurgiyantoro (2010) membagi latar menjadi tiga unsur yakni tempat, waktu, dan sosial. Ketiganya menunjukkan permasalahan yang berbeda namun memiliki keterkaitan dan berpengaruh satu dengan yang lain. Ketepatan dan koherensi

antarketiga unsur ini akan membangun imajinasi pembaca bahwa latar yang ada dalam cerita tersebut benar adanya (h. 227-237).

a. Latar Tempat

Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya suatu peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Penggambaran suatu latar tempat tidak boleh bertentangan dengan keadaan geografis yang ada karena jika ada pembaca yang mengenalinya maka keyakinan terhadap roman tersebut akan berkurang. Pendeskripsian tempat secara teliti juga diperlukan agar dapat memberikan kesan kepada pembaca bahwa tempat tersebut seolah – olah memang ada. Keberhasilan suatu latar tempat lebih mengarah pada ketepatan pendeskripsian, fungsi, keterpaduan dengan unsur latar lain sehingga semuanya bersifat saling mengisi dan berkesinambungan.

b. Latar Waktu

Latar waktu dalam sebuah roman berhubungan dengan masalah “kapan” peristiwa – peristiwa dalam karya sastra (roman) tersebut terjadi. Menurut Genette waktu dalam karya sastra dapat bermakna ganda, yakni di satu pihak menyaran pada waktu penulisan cerita dan di pihak lain menunjuk pada urutan waktu yang terjadi dalam cerita tersebut.

Kesesuaian waktu terjadinya peristiwa dalam karya sastra dan yang terjadi dalam dunia nyata harus selaras, jika tidak maka dapat menyebabkan cerita yang tidak wajar dan pembaca dapat merasa dibohongi. Hal inilah yang dikenal dengan sebutan *anakronisme*. Hal ini tidak hanya berlaku antarunsur latar waktu saja,

namun berlaku untuk unsur latar tempat dan sosial juga. Ketiga unsur ini tentunya saling berhubungan demi menunjukkan bahwa peristiwa dalam cerita tersebut benar adanya.

c. Latar Sosial

Latar sosial merujuk pada kehidupan sosial masyarakat di sebuah cerita dalam sebuah karya sastra. Kehidupan sosial yang dimaksud dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, pandangan hidup, dan sebagainya. Latar sosial seperti bahasa daerah, penamaan atau status sosial dalam sebuah cerita mampu memberikan gambaran suasana kekhasan suatu latar. Jadi, latar sosial merupakan bagian dari latar secara keseluruhan yang berada dalam kepaduannya dengan unsur latar lain, yakni unsur tempat dan waktu.

4. Tema

Tema adalah ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatarbelakangi ciptaan karya sastra. Unsur ini merupakan rangkuman utama yang dapat menjelaskan secara keseluruhan sebuah karya sastra. Tema dapat digambarkan dalam berbagai cara, seperti melalui dialog tokoh – tokohnya, melalui konflik – konflik yang dibangun, atau melalui komentar yang dibangun. Oleh karena itu, tema yang baik hakikatnya tidak diungkapkan secara langsung oleh pengarang, sehingga pembaca dapat menyimpulkan dengan sendirinya (Fananie, 2000, h. 84). Menurut Brooks pandangan hidup yang tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra (Tarigan, 1985, h. 125).

Tema dibagi menjadi dua, yakni tema utama dan tema tambahan. Tema utama atau tema pokok atau sering juga disebut tema mayor merupakan makna pokok cerita yang menjadi dasar umum karya sastra dalam keseluruhan cerita. Namun, jika makna yang diperoleh merupakan makna yang didapat hanya dari suatu bagian – bagian cerita dalam karya sastra tersebut maka hal itu yang disebut tema tambahan atau tema minor, karena makna yang diperoleh merupakan makna tambahan yang dapat mendukung cerita tersebut. (Nurgiyantoro, 2010, h. 82 – 83)

C. Keterkaitan antarunsur Karya Sastra

Unsur-unsur intrinsik yang telah dianalisis pada pembahasan sebelumnya memerlukan adanya pemaparan tentang keterkaitan antarunsur yang membentuk satu kesatuan cerita dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano. Pembahasan alur, penokohan, latar, dan tema memerlukan adanya pembahasan terkait hubungan antarunsur intrinsik dalam roman ini.

Rangkaian peristiwa yang terjadi dalam roman tersebut membentuk alur yang berisi tindakan yang dilakukan oleh para tokoh. Peristiwa-peristiwa tersebut juga tidak akan lengkap jika dalam deskripsinya tidak terdapat latar tempat, latar waktu, maupun latar sosial. Tiga unsur intrinsik yang saling berkaitan tersebut terikat oleh tema yang menjadi dasar penceritaan. Tema tersebut dapat dilihat setelah menyelesaikan analisis ketiga unsur lainnya. Keterkaitan antarkeempat unsur intrinsik tersebut menunjukkan satu kesatuan cerita yang utuh.

D. Teori Semiotik

Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda. Kata semiotik sendiri berasal dari kata *semeion* (bahasa Yunani) yang berarti “tanda”. Menurut

Teeuw semiotik merupakan tanda sebagai tindak komunikasi dan kemudian disempurnakannya menjadi model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam masyarakat mana pun. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik dan bisa dipersepsi dengan indra untuk mewakili maupun mengacu pada sesuatu yang lainnya baik berupa pengalaman, pikiran, perasaan, dan gagasan (Sartini, 2007).

Karya sastra dibentuk oleh satuan struktur tanda – tanda yang bermakna dimana pengarang menggunakan kata – kata emotif untuk menambah keindahan atau keestetisan karya sastra tersebut. Pengarang dapat menambahkan kode, lambang, serta simbol kebahasaan yang berbeda dari bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari - hari. Pendekatan semiotik merupakan pemahaman makna dalam karya sastra.

Peirce meyakini bahwa manusia berpikir dalam tanda. Maka diciptakannyalah ilmu tanda yang disebut semiotik. Semiotik baginya bersinonim dengan logika. Secara harafiah dia mengatakan “Kita hanya berpikir dalam tanda”. Dia juga melihat tanda sebagai unsur dalam komunikasi.

Dalam analisis semiotiknya Peirce membagi tanda berdasarkan tanda dan denotatumnya Peirce memfokuskan diri pada tiga aspek tanda yaitu ikon, indeks dan simbol (Jabrohim, 2015, h. 91).

1. Ikon

Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan itu adalah hubungan persamaan, misalnya gambar kuda sebagai penanda yang menandakan seekor kuda (petanda) sebagai artinya, gambar pohon menandai sebuah pohon, dan sebagainya.

Pierce sendiri membagi ikon menjadi tiga jenis, yakni ikon topologis, ikon diagramatik, dan ikon metaforis. Ikon topologis merupakan tanda yang menyerupai objeknya dengan jelas. Ikon topologis dapat diketahui apabila tanda-tanda yang ada didasarkan atas kemiripan yang menyangkut sifat spasial yang bisa berupa profil atau bentuk dari tanda acuannya. Misalnya patung Plato merupakan ikon topologis dari Plato. Sementara itu, ikon diagramatik didasarkan pada kemiripan analogis dan rasional yakni antara dua unsur tekstual dan hubungan kedua unsur yang diacu menunjukkan kemiripan. Ikon metaforis adalah suatu meta-tanda yang ikonisasinya menunjukkan adanya metafora dari tanda acuannya, dan memiliki kemiripan diantara objek-objek dari dua tanda simbolis.

2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan kausal (sebab-akibat) antara penanda dan petandanya. Contohnya asap sebagai tanda dari api, alat penanda angina menandai arah angina, dan sebagainya.

3. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dan petandanya, hubungannya bersifat abitrer (semau-maunya).

Arti tanda tersebut ditentukan oleh konvensi suatu masyarakat. Misalnya saja lampu merah yang berarti berhenti, semua orang tahu dan sepakat bahwa lampu merah menandakan berhenti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang merupakan sumber data primer dalam penelitian ini adalah roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano. Roman ini terdiri dari 160 halaman dan diterbitkan oleh Gallimard, Paris pada tahun 1997. Roman karya Patrick Modiano ini telah mendapatkan penghargaan Nobel dalam bidang keustraan (*Prix Nobel de Littérature*) pada tahun 2014.

Sementara objek penelitian ini merupakan unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema yang ada di dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano ini. Keterkaitan antarunsur intrinsik satu dengan yang lain juga termasuk dalam objek penelitian ini. Kemudian, peneliti akan melakukan analisis semiotik terhadap perwujudan tanda dan acuan dalam roman *Dora Bruder* tersebut.

B. Metode Penelitian

Roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano ini dikaji peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Metode ini digunakan karena data dalam roman yang diteliti ini perlu adanya penjabaran secara deskriptif. Analisis konten sendiri menurut Zuchdi (1993) adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis makna, pesan dan cara mengungkapkan pesan yang ada dalam sebuah karya sastra (h. 1 – 6).

Adapun beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam penelitian dengan pendekatan analisis konten ini.

1. Pengadaan Data

Tahapan yang harus dilakukan dalam pengadaan data ini yaitu penentuan unit analisis dan pencatatan data. Data yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan keseluruhan unsur yang akan dibahas dalam roman *Dora Bruder* ini.

a. Penentuan Unit Analisis

Penentuan unit menurut Zuchdi merupakan kegiatan memisahkan data menjadi bagian – bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk memilah data dan fokus terhadap data yang akan diteliti, sehingga pembahasan yang dilakukan tidak meluas. Unit yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu unit struktur intrinsik berupa alur, penokohan, latar, dan tema, dan unit semiotik yang berupa wujud tanda dan acuannya.

b. Pengumpulan dan Penentuan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui proses pembacaan dengan seksama roman *Dora Bruder* secara berulang – ulang sehingga peneliti paham dengan jalan cerita serta isi dari roman tersebut. Selanjutnya peneliti mencatat data – data yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Data tersebut dikategorikan sesuai dengan unsur intrinsik maupun semiotik agar memudahkan dalam melakukan penelitian.

2. Inferensi

Zuchdi (1993) menyebutkan bahwa inferensi digunakan untuk menganalisis makna, maksud, atau akibat dari adanya sebuah komunikasi. Memaknai dan

menyimpulkan sebuah data sesuai dengan konteks sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada dan mencapai tujuan penelitian (h. 22).

3. Analisis Data

Data yang diolah termasuk data kualitatif sehingga memerlukan penjelasan secara deskriptif. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Data diidentifikasi sesuai dengan tujuan penelitian yakni menjawab permasalahan yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan unsur semiotik dalam roman *Dora Bruder* ini. Oleh karena itu, analisis struktural dan analisis semiotika diperlukan dalam penelitian ini guna mencapai tujuan penelitian.

C. Validitas dan Reliabilitas

Sebuah data dikatakan valid jika didukung oleh fakta – fakta sehingga tidak menimbulkan keambiguan atau kesalahpahaman dalam memaknai sebuah data. Dalam hal ini, untuk memperoleh data diperlukan adanya validitas semantik yakni pengukuran data berdasarkan tingkat kesensitifan suatu teknik dalam memaknai sebuah data sesuai dengan konteksnya.

Uji reliabilitas terhadap data dalam penelitian ini adalah intrarater. Yang dimaksud dengan intrarater itu sendiri adalah pembacaan dan penafsiran berulang – ulang sehingga mendapatkan suatu hasil atau data yang konsisten. Peneliti juga melakukan diskusi dengan seseorang yang ahli dibidangnya agar uji reliabilitas yang dicapai dapat dipertanggungjawabkan atau disebut *expert judgement*, hal ini dilakukan dengan Almh. Ibu Dian Swandajani, S.S., M.Hum dan Ibu Yeni Artanti, S.Pd., M.Hum. Dan selain itu, sebelum berdiskusi dengan dosen pembimbing,

peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan tentang kesastraan yang memadai untuk mendapatkan suatu hasil sementara. Diskusi dengan rekan sejawat menurut peneliti penting karena dapat meningkatkan kepercayaan diri peneliti terhadap hasil yang diperoleh sebelum didiskusikan dengan dosen pembimbing.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian pada roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano adalah pendeskripsian unsur – unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema, serta keterkaitan antar unsur intrinsiknya. Selain itu peneliti juga mengkaji secara semiotik untuk menganalisis wujud tanda dan acuannya yang muncul dalam roman ini. Di bawah ini merupakan tabel hasil penelitian yang menunjukkan wujud unsur – unsur intrinsik dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano.

Tabel 2. Wujud unsur – unsur intrinsik dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano.

No.	Unsur – unsur intrinsik	Wujud unsur – unsur intrinsik
1.	Alur	a. Memiliki alur yang tidak beraturan atau tidak kronologis, jalan ceritanya maju– mundur–maju–mundur, sehingga disimpulkan bahwa alur yang digunakan adalah alur campuran, b. Terdapat 69 sekuen dan 18 fungsi utama, c. Akhir cerita <i>fin tragique sans espoire</i> .
2.	Penokohan	a. Tokoh utama: tokoh “ <i>je</i> ” atau Patrick Modiano b. Tokoh tambahan: Dora Bruder, Ernest Bruder dan Cécile Bruder.

3.	Latar	<p>a. Latar tempat: di Ornano, Paris, di Balai Kota Clignancourt (distrik 12), di kantor polisi, di pengadilan, di Vienna, di Sekolah Kristen Saint-Cœur-de-Marie, di asrama Saint-Cœur-de-Marie, di penjara Tourelles, dan di Penjara Drancy,</p> <p>b. Latar waktu: cerita dilatarbelakangi oleh Perang Dunia II dan Pencarian informasi tentang Dora berlangsung selama 8 tahun (1988 – 1996),</p> <p>c. Latar sosial: menunjukkan adanya kelas sosial menengah ke bawah.</p>
4.	Tema	<p>a. Tema major: biografi Dora Bruder,</p> <p>b. Tema minor: survey atau penyelidikan tentang sebuah memori atau ingatan, penjajahan dan pendeportasian.</p>

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano terdapat 18 fungsi utama. Berikut merupakan penjabaran dari fungsi utama tersebut.

1. Informasi hilangnya seorang anak bernama Dora Bruder di koran lama *Paris-Soir* edisi 31 Desember 1941 pada sebuah rubrik “D’hier à aujourd’hui” yang didalamnya tertera ciri fisik Dora yang memiliki tinggi 1,55cm dan berwajah oval, dan dia berumur 15 tahun.
2. Tokoh “je” tidak mengetahui tentang Dora Bruder, walaupun pada tahun 1965 sampai 1968 dia sering melewati alamat rumah Dora Bruder yang terletak di jalan Ornano 41.
3. Tokoh “je” tidak berhenti berfikir setelah membaca berita tentang Dora di sebuah koran *Paris-Soir* edisi 31 Desember 1941 pada bulan Desember 1988.

4. Tokoh “je” bertanya-tanya tentang hal yang dilakukan Dora saat dia kabur pada 14 Desember 1941.
5. Kembalinya tokoh “je” ke Ornano pada bulan Mei 1996 untuk mencari informasi tentang Dora.
6. Penemuan informasi tentang tempat tinggal Dora dan orang tuanya yang tinggal di Hotel Ornano pada tahun 1937 dan 1938 oleh tokoh “je”.
7. Kepergian tokoh “je” ke balaikota distrik 12 pada Februari 1996 untuk mendapatkan salinan akte kelahiran Dora namun gagal lalu dia pergi ke Pengadilan di 2 boulevard du Palais dan mendapatkan salinan akte kelahiran Dora yang berisi rangkuman data diri keluarga Bruder setelah 3 minggu menunggu.
8. Penjelasan tokoh “je” yang pernah tinggal di Taubstummengasse, Vienna pada saat umurnya 20 tahun (1965), lalu setelah 30 tahun kemudian dia kembali ke tempat tersebut dengan harapan dapat memperoleh salinan akta kelahiran Ernest Bruder.
9. Penemuan informasi tentang Ernest dan Cécile Bruder.
10. Penyebutan sifat Dora yang suka memberontak dan mandiri oleh sepupunya.
11. Informasi tentang Dora yang didaftarkan di Sekolah Kristen di Saint-Cœur-de-Marie pada 9 Mei 1940 dengan alasan Dora membutuhkan pendidikan kedisiplinan dan kamar hotel yang ditinggali keluarga Bruder sudah terlalu sempit untuk mereka bertiga.
12. Penemuan seorang wanita yang mengenal asrama tempat tinggal Dora di tahun 1942 dan pada saat itu dia berumur 10 tahun, seorang Yahudi asli Polandia oleh tokoh “je”.
13. Tokoh “je” melihat peta kereta dan berimajinasi tentang rute yang kemungkinan dilewati oleh Dora setiap minggunya ketika pulang ke rumah orang tuanya.
14. Adanya berita pada 2 Oktober 1941 bahwa kaum Yahudi harus melakukan sensus dan Ernest mendapat giliran pada tanggal 4 Oktober, sensus ini

dilakukan untuk mendapatkan nomor keanggotaan Yahudi tapi Ernest tidak mencantumkan nama Dora.

15. Dikeluarkannya peraturan jam malam yang berlaku dari tanggal 8 hingga 14 Desember oleh pemerintah Jerman membuat Paris berada dalam periode tergelap karena banyak memakan korban, baik ditangkap ataupun dihukum mati, dan pada tanggal 14 Desember inilah Dora melarikan diri.
16. Adanya dokumen dari Yivo Institute yang menyatakan bahwa pada sebuah dokumen terdapat sebuah catatan untuk nona Salomon pada 17 Juni 1942, disebutkan bahwa Dora dinyatakan telah kembali ke ibunya dan melarikan diri kembali setelahnya.
17. Penangkapan Dora pada 19 Juni 1942 di Tourelles lalu dipindahkan ke Drancy pada 13 Agustus 1942 yang kemudian bertemu dengan ayahnya dan kabur bersama pada 18 September 1942.
18. Tokoh “je” menyatakan bahwa dirinya tidak akan pernah tahu tentang hal-hal yang dilakukan Dora Bruder pada saat dia melarikan diri, karena hal tersebut akan menjadi rahasia yang buruk dan berharga.

Fungsi utama di atas dikelompokkan dan disusun dalam sebuah tahapan – tahapan alur, hal ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Tahapan Alur dalam Roman *Dora Bruder* Karya Patrick Modiano

<i>Situation Initiale</i>	<i>Action proprement dite</i>			<i>Situation Finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>Action se déclenche</i>	<i>Action se développe</i>	<i>Action se dénoue</i>	
FU 1 – 2	FU 3 – 5	FU 6	FU 7 - 17	FU 18

Keterangan :

FU : Fungsi Utama Roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano

(–) : sampai dengan

Sementara hasil penelitian dengan analisis semiotik ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Wujud Semiotik dalam Roman *Dora Bruder* Karya Patrick Modiano

Wujud semiotik		Keterangan
Ikon	Topologis	<ul style="list-style-type: none"> • Sampul roman <i>Dora Bruder</i> karya Patrick Modiano, • Warna yang mendominasi yaitu, hitam : absurd, abu-abu : melankolis, dan putih : kemurnian atau kepolosan.
	Diagramatik	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas sosial menengah kebawah.
	Metaforis	<ul style="list-style-type: none"> • Cahaya matahari yang sedikit diibaratkan seperti musim semi yang canggung, • Kata “<i>ils</i>” (mereka : kaum yahudi) diibaratkan seperti penjahat, • Kota terabaikan (Paris) diibaratkan sebagai penanda hilangnya Dora.
Indeks		<ul style="list-style-type: none"> • Musim dingin yang ditandai oleh pilek.
Simbol		<ul style="list-style-type: none"> • Jaguar : Merek mobil sport • Sirine : Penanda bahaya • Lencana bintang kuning : Penanda kaum Yahudi

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka kemudian dijabarkan sebagai berikut.

1. Wujud unsur – unsur intrinsik dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano
 - a. Alur

Alur atau disebut juga plot adalah rangkaian cerita yang berada di sebuah roman ditentukan oleh sekuen. Dari sekuen – sekuen tersebut akan menunjukkan bahwa ada hubungan kausalitas atau sebab akibat dalam susunan sekuen tersebut. Kemudian dari sekuen – sekuen yang ada akan diambil fungsi utamanya (FU). Dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano ini terdapat 69 sekuen (terlampir) dan 18 fungsi utama. Dari fungsi utama dan tabel tahapan alur yang telah disebutkan sebelumnya, maka ditunjukkan bahwa pada fungsi utama 1 sampai dengan 2 adalah tahapan pengenalan cerita atau *la situation Initiale*. Pada fungsi utama 3 sampai dengan 5 mulai menunjukkan adanya permunculan konflik atau disebut dengan *l'action se déclenche*. Tahapan selanjutnya adalah *l'action se développe* atau lebih dikenal dengan klimaks. Tahapan ini muncul pada fungsi utama 6. Selanjutnya permasalahan mulai turun terlihat pada fungsi utama 7 sampai dengan 17. Tahapan ini disebut dengan tahapan penurunan konflik atau *l'action se dénoue*. Tahapan terakhir adalah tahapan penyelesaian atau *la situation finale*. Tahapan ini berada pada fungsi utama 18.

Fungsi utama (FU) 1 sampai dengan 2 merupakan tahapan pengenalan roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano yang menggambarkan situasi awal cerita roman tersebut atau disebut juga dengan *la situation Initiale*. Awal cerita yang dipaparkan dalam FU 1 adalah tentang adanya sebuah berita hilangnya seorang gadis Yahudi yang bernama Dora Bruder menjadi point penting dalam cerita ini. Berita hilangnya gadis Yahudi ini ditemukan disebuah Koran lama bernama *Paris-Soir* edisi 31 Desember 1941 dalam sebuah rubrik “*D’hier à aujourd’hui*”. Di dalamnya tertera ciri – ciri fisik yang dimiliki oleh gadis tersebut. Rincian tentang berita hilangnya Dora tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

“PARIS

On recherché une jeune fille, Dora Bruder, 15 ans, 1m 55, visage ovale, yeux gris-marron, manteau sport gris, pull-over bordeaux, jupe et chapeau bleu marine, chaussures sport marron. Adresser toutes indications à M. et Mme Bruder, 41 boulevard Ornano, Paris”. (Modiano, 1999, p. 7)

“PARIS

Dicari seorang gadis remaja, Dora Bruder, 15 tahun, 1,55 meter, wajah lonjong, mata abu – abu kecoklatan, memakai mantel olahraga berwarna abu – abu, sweater berwarna merah anggur, rok dan topi berwarna biru laut, sepatu olahraga berwarna coklat. Kirim informasi apapun ke bapak dan ibu Bruder, jalan Ornano nomer 41, Paris”. (Modiano, 1999, p. 7)

Kutipan di atas menjelaskan isi dalam rubrik pengumuman hilangnya Dora, pada rubrik tersebut dijelaskan tentang ciri – ciri Dora dan pakaian yang dikenakannya terakhir kali dia terlihat yakni Dora yang pada saat itu berusia 15 tahun dengan tinggi badan 155 cm, wajahnya lonjong, dan memiliki mata berwarna abu – abu kecoklatan. Dora terakhir terlihat mengenakan mantel olahraga berwarna abu – abu, *sweater* berwarna merah anggur, rok dan topi berwarna biru laut, serta sepasang sepatu olahraga berwarna coklat. Segala informasi yang orang temukan

mengenai Dora dapat dikirimkan ke alamat tempat Dora dan orang tuanya tinggal yakni di sebuah hotel di jalan Ornano nomer 41.

Dijelaskan bahwa dalam FU 2 tokoh “je” atau Aku sering melewati alamat tempat tinggal Dora Bruder yang terletak di sebuah hotel di jalan Ornano 41 pada tahun 1965 sampai dengan 1968. Meskipun seperti itu, tokoh “je” sama sekali tidak mengetahui tentang identitas Dora Bruder. Dalam FU 2 ini muncul adanya tokoh “je”, dan yang dimaksud oleh penulis tentang tokoh “je” dalam roman ini merujuk kepada Patrick Modiano yang merupakan penulis dari roman *Dora Bruder* ini. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan kemunculan dirinya pada roman ini. Berikut merupakan bukti yang menunjukkan hal tersebut, “*En écrivant ce livre, je lance des appels,...*” (Modiano, 1999, p. 42), dan “*Je pensais, en écrivant ce roman,...*” (Modiano, 1999, p. 54). Yaitu, “Saat menulis buku ini, aku melakukan banyak panggilan,...” dan “Aku pikir, saat menulis roman ini, ...”. Pada kutipan - kutipan tersebut ditunjukkan dengan jelas bahwa tokoh “je” atau Aku adalah orang yang sama dengan penulis dari roman ini yakni Patrick Modiano.

Tahapan alur kedua merupakan tahapan pemunculan konflik atau disebut dengan *l'action se déclenche* terlihat pada FU 3 sampai dengan FU 5. Permasalahan mulai muncul ketika tokoh “je” tidak berhenti berfikir setelah membaca berita tentang Dora di sebuah koran Paris-Soir edisi 31 Desember 1941 pada bulan Desember 1988. Hal tersebut membuatnya bertanya – tanya tentang hal – hal yang dilakukan oleh Dora saat dia melarikan diri pada 14 Desember 1941 (FU 4). Kemudian pada bulan Mei 1996, tokoh “je” kembali ke Ornano untuk mencari informasi tentang Dora Bruder (FU 5). Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut.

“J’apppris plus tard que l’Ornano 43 était un très ancien cinéma. On l’avait reconstruit au cours des années trente, en lui donnant une allure de paquebot. Je suis retourné dans ces parages au moins de mai 1996. Un magasin a remplacé le cinéma. On traverse la rue Hermel et l’on arrive devant l’immeuble du 41 boulevard Ornano, l’adresse indiquée dans l’avis de recherche de Dora Bruder”. (Modiano, 1999, h. 11)

“Aku lalu mengetahui bahwa Ornano 43 adalah sebuah bioskop yang sangat tua. Ini dibangun kembali pada tahun tiga puluhan, dengan memberikan tampilan sebuah kapal. Saya kembali ke wilayah sekitar pada bulan Mei 1996. Sebuah toko telah menggantikan bioskop tersebut. Aku menyebrangi jalan Harmel dan tiba di depan bangunan di jalan Ornano 41, alamat yang mengindikasikan pada pencarian terhadap Dora Bruder”. (Modiano, 1999, h. 11)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh “je” kembali ke daerah Ornano pada bulan Mei 1996. Diceritakan bahwa dulunya pada tahun tiga puluhan terdapat sebuah bioskop tua di Ornano 43. Namun ketika tokoh “je” kembali, bioskop tersebut sudah digantikan oleh sebuah gudang. Di seberang jalan Harmel terdapat sebuah bangunan tepat di jalan Ornano 41, bangunan tersebut adalah tempat tinggal Dora Bruder dan orang tuanya.

Kembalinya tokoh “je” ke Ornano membawanya ke sebuah titik terang dimana dia akhirnya menemukan informasi tentang keluarga Dora. Hal ini menjadi klimaks pada cerita dalam roman ini. Klimaks atau tahapan peningkatan konflik disebut juga dengan *l’action se développe*. Penemuan informasi tentang tempat tinggal Dora dan keluarganya di sebuah hotel yang disebut dengan *l’Hotel du boulevard Ornano 41*. Mereka tinggal di hotel tersebut sejak tahun 1937 hingga 1938 (FU1). Hal tersebut tampak pada kutipan berikut, *“Ainsi, j’ai fini par savoir que Dora Bruder et ses parents habitaient déjà l’hôtel du boulevard Ornano dans les années 1937 et 1938...”* (Modiano, 1999, p. 13). “Jadi, aku akhirnya

mengetahui bahwa Dora Bruder dan orang tuanya pernah tinggal di hotel di jalan Ornano pada tahun 1937 dan 1938...”.

Permasalahan mulai turun ketika tokoh “je” kembali menemukan informasi lain tentang Dora Bruder. Hal ini menunjukkan bahwa cerita ini sudah memasuki tahapan penurunan konflik atau disebut dengan *l'action se dénoue*. Tahapan ini ditunjukkan oleh FU 7 sampai dengan FU 17. Cerita berlanjut ketika tokoh “je” pergi ke balaikota di distrik 12, Paris. Dia pergi ke pelayanan status sipil untuk mendapatkan salinan dari akte kelahiran Dora Bruder. Dalam prosesnya tokoh “je” sebelumnya telah menunggu selama 4 tahun untuk mendapatkan tanggal lahir Dora Bruder, dan ditambah 2 tahun lagi untuk mendapatkan informasi tentang tempat kelahirannya. Tujuan tokoh “je” pergi ke balaikota adalah untuk mendapat salinan akte Dora Bruder, namun gagal. Bahkan setelah dia diminta untuk menandatangani sebuah dokumen. Kemudian seseorang menyarankannya untuk pergi ke kantor pengadilan di 2 boulevard du Palais. Disana tokoh “je” diminta untuk menuliskan surat kepada M. le procureur de la République. Setelah 3 minggu menunggu, tokoh “je” mendapatkan salinan rangkuman informasi tentang Dora dan keluarganya. Informasi yang ditemukan dalam salinan rangkuman data tentang Dora tersebut adalah data diri pada Dora Bruder, Ernest Bruder, dan Cécile Bruder (FU 7).

Diceritakan bahwa Ernest Bruder yang merupakan ayah dari Dora Bruder lahir di Vienna pada 21 Mei 1899. Dan disisi lain tokoh “je” menyatakan bahwa dirinya pernah tinggal di Vienna saat umurnya 20 tahun. Dia tinggal di sebuah daerah bernama Taubstummengasse. Kemudian setelah sekitar 30 tahun kemudian, dia kembali ke Vienna dengan harapan dapat memperoleh salinan akta kelahiran

Ernest Bruder (FU8). Dalam sebuah berkas ditemukan bahwa Ernest semasa penjajahan tahun 1919 atau 1920 telah menjadi seorang legion Prancis kelas kedua. Dia ditempatkan di bagian legion asing. Ernest mengikuti perang sejak April 1920 sampai dengan Agustus 1923.

Penemuan informasi tentang Ernest membawa tokoh “je” untuk mendapatkan informasi tentang Cécile juga. Pada tahun 1924, Ernest menikahi seorang gadis berumur 16 tahun yang bernama Cécile Burdej. Disebutkan bahwa pada 12 April 1924, Ernest Bruder, seorang buruh bangunan, lahir di Vienna dan berumur 24 tahun menikahi Cécile Burdej, seorang penjahit, lahir di Budapest, dan berumur 16 tahun (FU8). Setelah mendapatkan informasi tentang Ernest dan Cécile, tokoh “je” berhasil menemukan sepupu dari Dora. Mereka berbicara di telepon. Sepupu Dora ini menyebutkan bahwa Dora adalah seorang yang keras kepala (pemberontak) dan mandiri. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut, “..., *selon sa cousine, elle était déjà rebelle, indépendante, cavaleuse.*” Yaitu “..., menurut sepupunya, dia memang sudah pemberontak, mandiri, petualang cinta”. Dalam kutipan tersebut telah disebutkan dengan jelas tentang sifat – sifat yang dimiliki oleh Dora Bruder.

Penemuan informasi lain bahwa Dora Bruder pada 9 Mei 1940 didaftarkan di Sekolah Kristen di Saint-Cœur-de-Marie. Ada beberapa alasan Dora didaftarkan di sekolah tersebut, yakni karena kamar yang mereka tinggali di hotel yang berada di jalan Ornano 41 sudah terasa kecil atau sesak untuk ditinggali mereka bertiga. Selain itu karena orang tuanya berpikir bahwa Dora membutuhkan sebuah kedisiplinan (FU 11). Alasan – alasan ini dibuktikan pada kutipan berikut. “*Pour*

quelles raisons ses parents l'ont-ils inscrite dans cet internat? Sans doute parce qu'il était difficile de continuer d'habiter à trois dans la chambre d'hôtel du boulevard Ornano". (Modiano, 1999, h.37), yaitu "Untuk alasan apa orang tuanya mendaftarkan di asrama ini? Sudah pasti karena akan sulit untuk melanjutkan tinggal bertiga di sebuah kamar hotel di jalan Ornano". Kutipan ini menunjukkan bahwa kamar tersebut terasa semakin kecil karena Dora yang tentunya semakin hari semakin tumbuh. Pada kutipan selanjutnya dijelaskan bahwa Dora memang membutuhkan sebuah kedisiplinan. Hal ini terlihat pada kutipan berikut. "Ses parents ont jugé qu'elle avait besoin d'une discipline." (Modiano, 1999, h. 38), yaitu "Orang tuanya menilainya bahwa dia membutuhkan sebuah kedisiplinan".

Pengetahuan informasi tentang sekolah Dora membuat tokoh "je" melakukan panggilan kepada orang – orang yang tinggal di Paris dan berumur kira – kira tujuh puluhan yang mengetahui tentang Dora Bruder. Pada akhirnya tokoh "je" berhasil menemukan seorang wanita yang mengenal asrama tempat tinggal Dora di tahun 1942 dan pada saat itu dia berumur 10 tahun, seorang Yahudi asli Polandia (FU 12). Setelah mengetahui tentang asrama tempat tinggal Dora, tokoh "je" melihat peta kereta dan berimajinasi tentang rute yang kemungkinan dilewati oleh Dora setiap minggunya ketika pulang ke rumah orang tuanya (FU 13). Rute ini adalah rute termudah yang memiliki kemungkinan besar dipakai oleh Dora. Dia menaiki kereta menuju Nation, karena ini jalur terdekat dari asramanya. Menuju ke Pont de Sèvres, kemudian berganti ke Strasbourg-Saint-Denis yang mengarah ke Clignancourt, dan turun di Simphon tepat didepan bioskop dan hotel Ornano.

Pada 2 Oktober 1941 muncul adanya berita bahwa kaum Yahudi diwajibkan melakukan sensus. Berita ini dikeluarkan atas perintah Jerman. Ernest mendapat giliran pada tanggal 4 Oktober. Dia pergi ke balaikota Clignancourt untuk melampirkan formulir sensus tersebut. Sensus ini dilakukan untuk mendapatkan nomor keanggotaan Yahudi atau yang disebut dengan "*dossier juif*". Nomer keanggotaan yang didapatkan Ernest dan Cécile adalah 49091. Namun Ernest tidak mencantumkan nama Dora, dia berpikir bahwa Dora diumurnya yang masih 14 tahun itu dianggapnya terlalu muda untuk dapat dikategorikan sebagai seorang "*juif*" (FU 14). Selain itu pada tanggal 8 hingga 14 Desember, pemerintah Jerman mengeluarkan aturan jam malam. Disebutkan bahwa orang – orang tidak boleh masuk ke wilayah tersebut, stasiun kereta terdekat ditutup. Dan sebuah serangan bom mengenai jalan Championnet, dekat dengan hotel tempat tinggal keluarga Bruder.

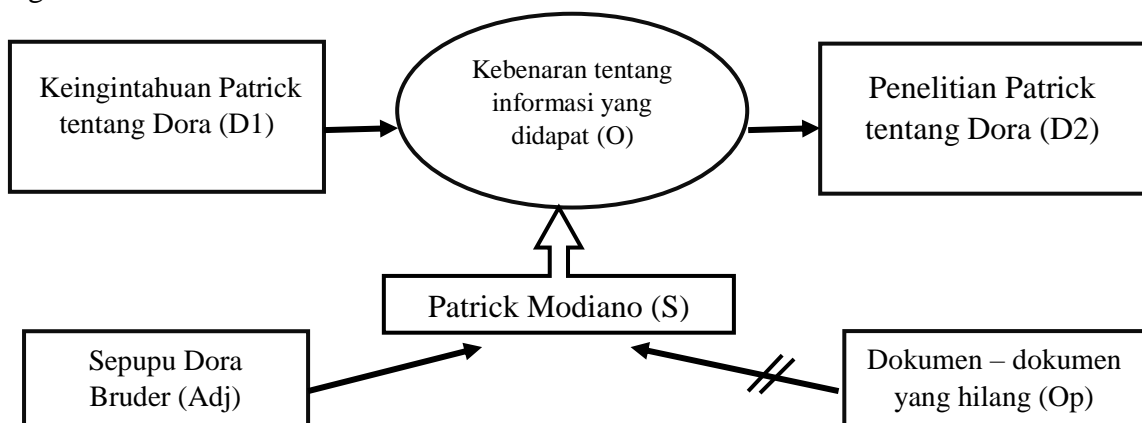
Dikeluarkannya peraturan jam malam yang berlaku dari tanggal 8 hingga 14 Desember oleh pemerintah Jerman membuat Paris berada dalam periode tergelap karena banyak memakan korban, baik ditangkap ataupun dihukum mati (FU 15). Dijelaskan bahwa pada tanggal tersebut mulai dari pukul enam sore akan ada pembalasan penyerangan. Lalu pada tanggal 12 Desember 1941, disebutkan juga terjadi penangkapan 700 orang Yahudi Prancis, yang pada tanggal 15 Desember akan diminta untuk membayar denda sebanyak satu milyar franc. Dan di hari yang sama terdapat 70 orang sandera yang mati ditembak di gunung Valérian. Dan di akhir berlakunya jam malam tersebutlah Dora memutuskan untuk kabur.

Sebuah dokumen dari Yivo Institute menyatakan bahwa pada sebuah dokumen terdapat sebuah catatan untuk nona Salomon pada 17 Juni 1942. Dora dinyatakan telah kembali ke ibunya pada tanggal 15 Juni 1942. Dan dengan alasan keberhasilan pelariannya, Dora akan dimasukkan ke rumah anak nakal (FU 16).

Dora akhirnya ditangkap pada 19 Juni 1942. Dia menaiki sebuah mobil polisi bersama dengan lima orang gadis lainnya. Mereka dibawa ke pusat penahanan di Tourelles. Di bulan Agustus, penjara di Tourelles makin bertambah dengan jumlah yang besar, oleh sebab itu para tahanan dipindahkan ke Drancy pada 13 Agustus 1942. Di Drancy, Dora bertemu dengan ayahnya yang telah lebih dulu ditahan sejak bulan Maret. Mereka bertemu diantara sebuah kerumunan. Mereka lalu keluar meninggalkan Drancy pada 18 September 1942 bersama dengan seribu laki – laki dan perempuan dalam sebuah konvoi untuk Auschwitz (FU 17).

Pada tahapan terakhir yakni tahapan penyelesaian atau *la situation finale*, tokoh “je” menyatakan bahwa dirinya tidak akan pernah tahu tentang hal-hal yang dilakukan Dora Bruder pada saat dia melarikan diri, karena hal tersebut akan menjadi rahasia yang buruk dan berharga (FU18). Yang dimaksud dengan rahasia yang buruk adalah hal-hal yang dialami Dora ketika dia melarikan diri. Di situ tergambar di umurnya yang masih sangat mudaa dia harus menghadapi kejamnya perlakuan Jerman pada saat Jerman menduduki Prancis. Berbagai penderitaan tergambar dalam cerita ini. Sementara kata berharga merujuk pada kisah ini yang dapat dijadikan suatu dokumentasi sejarah yang berharga bagi masa kini. Dimana masyarakat dapat mengetahui betapa tersiksanya masyarakat di Prancis pada masa Perang Dunia II tersebut.

Dilihat dari fungsi utama roman *Dora Bruder* ini menggunakan alur cerita yang tidak beraturan atau tidak kronologis. Patrick Modiano yang merupakan pengarang dari roman ini menggabungkan cerita pada masa lalu dan pada masa sekarang dalam satu kesatuan. Hal ini dapat membingungkan para pembacanya. Namun walaupun begitu para pembaca masih bisa menemukan tahapan ceritanya karena cerita dalam roman ini saling berkaitan. Tahapan – tahapan tersebut yakni pengenalan roman, kemudian lanjut ke tahapan kedua yakni pemunculan konflik, selanjutnya tahapan ketiga yang merupakan peningkatan konflik (klimaks), disambung dengan tahapan keempat yakni penurunan konflik, dan diakhiri dengan tahapan kelima yakni penyelesaian. Setelah penyusunan fungsi utama cerita pada roman *Dora Bruder*, dibuatlah bagan atau skema aktan. Berikut merupakan gambaran dari skema aktan tersebut.



Gambar 2. Skema Aktan Roman *Dora Bruder* Karya Patrick Modiano

Berdasarkan skema di atas, *Destinateur* (D1) atau penggerak cerita dalam roman ini adalah keingintahuan Patrick Modiano tentang Dora Bruder. *Destinateur* akan mendorong Patrick Modiano yang merupakan subjek (S) dalam cerita ini untuk mendapatkan objek (O) sebagai sesuatu yang diinginkannya yakni kebenaran tentang informasi Dora yang dia dapatkan. Objek tersebut ditunjukkan kepada

penelitian Patrick Modiano terhadap Dora Bruder sebagai *destinataire* (D2) sebagai penerima. Dalam proses mendapatkan *objet* (O), *sujet* (S) dibantu oleh sepupu dari Dora Bruder yang merupakan *adjuvant* (Adj) dan yang dihalangi atau dihambat oleh dokumen – dokumen yang hilang (hancur) yang dalam roman ini merupakan sebuah *opposant* (Op).

Dari penjabaran fungsi utama (FU) dan skema aktan tersebut dapat disimpulkan bahwa roman ini tidak memiliki alur yang beraturan atau tidak kronologis, pengarang mencampurkan cerita satu yang berada di masa lalu, dan cerita masa kini. Hal ini dapat membingungkan para pembaca. Namun pembaca tetap dapat menemukan tahapan alurnya, karena cerita satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Cerita dalam roman ini memiliki akhir cerita *fin tragique sans espoire*. Hal ini disimpulkan dari akhir cerita bahwa Patrick menyatakan bahwa dirinya tidak akan menemukan tentang apa yang dilakukan Dora Bruder pada saat dia melarikan diri. Patrick juga tidak dapat meneliti lebih lanjut karena Dora sendiri juga tentunya sudah meninggal.

Dari penjelasan alur di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Patrick Modiano menjadikan roman ini sebagai kesempatan baginya untuk menampilkan kembali tentang keadaan Prancis pada masa penjajahan ketika Prancis kalah terhadap Jerman. Dia menjadikan roman ini sebagai perantaranya dalam menggambarkan hal tersebut. Dengan adanya roman ini Patrick berharap bahwa pembacanya dapat mengetahui dan ikut merasakan tentang keadaan yang terjadi di Prancis pada masa itu.

- 2) Patrick menyebutkan nama-nama korban dan aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah Jerman pada masa penjajahan tersebut. Tidak sedikit kemungkinan bahwa orang – orang pada masa kini tidak mengetahui tentang nama – nama korban pada masa itu, mereka hanya mengetahui tentang jumlah korbannya saja. Oleh karena itu, dengan adanya penyebutan nama – nama korban dalam penjajahan ini, Patrick menjadikannya sebagai sebuah bentuk penghormatan terhadap kaum Yahudi. Karena seperti yang kita ketahui bahwa korban – korban pada masa penjajahan ini sebagian besar adalah kaum Yahudi.
- 3) Patrick menceritakan tentang banyaknya penangkapan yang terjadi pada masa itu dan banyak dari tahanan tersebut adalah anak – anak. Para tahanan ini dibawa ke pusat penahanan yang berada di Paris, Prancis. Pusat penahanan tersebut adalah penjara Tourelles dan Drancy. Tahanan perempuan akan dibawa ke penjara Tourelles, sementara para tahanan laki – laki akan dibawa ke penjara Drancy.
- 4) Keberhasilan Patrick Modiano dalam menemukan jajak orang – orang yang telah dinyatakan menghilang atau bahkan telah dilupakan. Penemuan Patrick terhadap orang – orang tersebut didasari pada berkas – berkas yang telah berhasil dia temukan di berbagai tempat, misalnya saja di kantor polisi, pengadilan, dan lain sebagainya.

b. Penokohan

- 1) Patrick Modiano (Tokoh “je”)

Berdasarkan analisis fungsi utama pada roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano, dapat disimpulkan bahwa Patrick Modiano yang merupakan penulis

roman ini berperan sebagai tokoh “je”. Dalam roman ini dia berperan sebagai narrator sekaligus tokoh utama dilihat dari kemunculan tokoh yang mendominasi dalam cerita dan roman ini sendiri yang menceritakan tentang pencarian tentang pelarian gadis Yahudi yang bernama Dora Bruder oleh tokoh “je” atau Patrick Modiano itu sendiri. Berikut merupakan kutipan – kutipan yang dapat membuktikan bahwa tokoh “je” adalah Patrick Modiano adalah sebagai berikut. *“En écrivant ce livre, je lance des appels, ...”* (Modiano, 1999, p. 42), *“J’ai écrites ces pages en novembre 1996,”* (Modiano, 1999, p. 50) dan *“Je pensais, en écrivant ce roman, ...”* (Modiano, 1999, p. 54). Yaitu, “Saat menulis buku ini, Aku melakukan banyak panggilan,...”, “Aku menulis halaman ini pada bulan November tahun 1996”, dan “Aku pikir, saat menulis roman ini, ...”. Pada kutipan - kutipan tersebut ditunjukkan dengan jelas bahwa tokoh “je” atau Aku adalah orang yang sama dengan penulis dari roman ini yakni Patrick Modiano.

Adapun sifat yang ditunjukkan oleh Patrick dalam roman ini adalah bahwa dia adalah seorang yang penyabar, pekerja keras, dan pantang menyerah. Sifat – sifat ini dengan jelas digambarkan dengan usahanya dalam mencari jejak pelarian Dora yang dimana hal tersebut sulit dilakukan karena beberapa berkas sudah dihancurkan atau memang tidak ada. Dia bahkan membutuhkan waktu beberapa tahun untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Dora Bruder ini. *“En écrivant ce livre, je lance des appels, comme de signaux de phare dont je doute malheureusement qu’ils puissent éclairer la nuit. Mais j’espère toujours”* (Modiano, 1999, h. 42). Yaitu, “Saat menulis buku ini, Aku melakukan banyak panggilan, seperti signal mercusuar yang Aku ragu itu dapat menerangi malam.

Tapi Aku terus berharap”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh “je” adalah seorang yang pantang menyerah.

“J’ai mis quatre ans avant de découvrir la date exacte de sa naissance : le 25 février 1926. Et deux ans ont encore été nécessaires pour connaître le lieu de cette naissance : Paris, XII^e arrondissement. Mais je suis patient. Je peux attendre des heures sous la pluie” (Modiano, 1999, h. 14).

“Aku membutuhkan empat tahun untuk menemukan tanggal yang benar pada kelahirannya : 25 Februari 1926. Dan dua tahun lagi dibutuhkan untuk mengetahui tempat kelahirannya : Paris, distrik 12. Tapi Aku sabar. Aku dapat menunggu selama ber jam – jam di bawah hujan” (Modiano, 1999, h. 14).

Kutipan di atas menceritakan bahwa tokoh “je” membutuhkan empat tahun untuk mendapatkan tanggal lahir milik Dora Bruder. Ditambah dua tahun lagi untuk mendapatkan tempat lahirnya. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh “je” adalah seorang yang sabar. Sifat yang dimilikinya ini digambarkannya secara langsung. Dan dapat diketahui juga bahwa dia menunggu selama enam tahun untuk mendapatkan tempat dan tanggal lahir dari Dora Bruder.

Tokoh “je” hakikatnya tidak memiliki hubungan khusus dengan Dora Bruder itu sendiri. Namun setelah membaca berita tentang hilangnya Dora Bruder tersebut, dia terus memikirkannya selama berbulan – bulan. Selain itu presisi dari beberapa detail tentang Dora menghantuinya, misalnya pada alamat tempat tinggal Dora yang berada di jalan Ornano 41. Daerah tersebut sering dilewatinya pada tahun 1965 hingga 1968 ketika tokoh “je” berada di Ornano. Namun, meski tokoh “je” sering melewati tempat tersebut dia tidak mengetahui tentang Dora Bruder sama sekali. Selain itu kesamaan yang mereka punya adalah keturunan dari Yahudi. Tokoh “je” ingin menggambarkan tentang penderitaan kaum Yahudi pada masa perang Dunia II ketika Prancis kalah akan Jerman, sehingga Jerman menduduki

wilayah Prancis. Dalam hal ini tokoh “je” ingin mencari jejak pelarian dari Dora yang merupakan salah satu dari sekian banyak korban pada saat Jerman menduduki Prancis dan menggambarkan betapa kejamnya pemerintah Jerman di masa tersebut. Selain itu, ayah Patrick juga hidup pada masa penjajahan dan pernah ditangkap oleh pemerintah Jerman. Pada masa itu pun ayah Patrick juga tidak memiliki nomor keanggotaan Yahudi atau “*dossier juif*”.

2) Dora Bruder

Dora Bruder dalam cerita roman *Dora Bruder* berperan sebagai tokoh tambahan. Namun kehadirannya cukup penting dalam cerita roman ini. Karena roman ini menceritakan tentang pencarian jejak pelarian tokoh Dora Bruder ini ini menjelaskan tentang ciri fisik dan sifat Dora. Dalam berita hilangnya Dora yang dipaparkan dalam koran *Paris-soir* di halaman ketiga pada rubrik “*D’hier à aujourd’hui*” seperti yang ada dalam kutipan berikut, “... *Dora Bruder, 15ans, 1m 55, visage ovale, yeux gris-marron, manteau sport gris, pull-over bordeaux, jupe et chapeau bleu marine, chaussures sport marron*” (Modiano, 1999, p. 7). “... Dora Bruder, 15 tahun, 1,55 meter, berwajah lonjong, bermata abu – abu kecoklatan, memakai mantel olahraga berwarna abu – abu, sweater berwarna merah anggur, rok dan topi berwarna biru laut, sepatu olahraga berwarna coklat”. Kutipan tersebut menunjukkan dengan jelas ciri – ciri fisik yang dimiliki Dora Bruder.

Dora merupakan seorang anak yang keras kepala dan mandiri. Hal ini disebutkan dengan jelas dalam roman ini. Hal ini dibuktikan dengan perkataan seorang wanita yang dipercaya merupakan sepupu Dora. Hal ini dibuktikan pada

kutipan berikut. “... *Il suffisait de traverser la rue. Ou bien y est-elle allée toute seule ? Très jeune, selon sa cousine, elle était déjà rebelle, indépendante, cavaleuse.*” (Modiano, 1999, h. 34). Yaitu “...sudah cukup untuk menyebrang jalan. Atau memang dia pergi ke tempat itu sendirian ? Terlalu muda, menurut sepupunya, dia sudah memberontak (keras kepala), mandiri, dan seorang petualang cinta”. Selain kutipan tersebut terdapat kutipan lain yang membuktikan sifat Dora Bruder ini. Kutipan yang dimaksud adalah sebagai berikut. “*Déjà, à quatorze ans, je suppose qu’elle avait fait preuve d’indépendance, et le caractère rebelle dont m’a parlé sa cousine s’était sans doute manifesté. Ses parents ont jugé qu’elle avait besoin d’une discipline*” (Modiano, 1999, h.38). Yaitu, “Sudah, saat 14 tahun, Aku berpendapat bahwa dia membuktikan kemandiriannya, dan karakter pemberontakkannya yang saya bicarakan dengan sepupunya mungkin terwujud”. Pada dua kutipan tersebut telah disebutkan dengan jelas bahwa Dora memiliki sifat pemberontak dan seorang yang mandiri.

Sifat Dora yang keras kepala ini menjadikan Patrick atau tokoh “je” dalam roman ini ragu bahwa Dora akan mengenakan lencana bintang kuning seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah Jerman. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut, “*Au moment où on l’emmenait au commissariat, Dora Bruder portait-elle l’étoile ? J’en doute, quand je me souviens de ce qui disait d’elle sa cousine. Un caractère rebelle et indépendant*” (Modiano, 1999, p. 102). “Momen ketika dia dibawa ke kantor polisi, apakah Dora Bruder mengenakan bintang? Aku meragukannya, ketika aku ingat apa yang dikatakan tentangnya oleh sepupunya.

Seseorang yang berkarakter pemberontak dan mandiri”. Kutipan ini lagi – lagi membuktikan karakter Dora yang suka memberontak.

3) Ernest Bruder

Ernest Bruder merupakan ayah Dora Bruder. Dalam roman ini, Ernest berperan sebagai tokoh tambahan yang mendukung jalannya cerita dalam roman ini. Tidak disebutkan dengan jelas tentang gambaran fisik sosok ayah Dora Bruder ini, namun ditemukan informasi tentang data dirinya . Berikut merupakan kutipan tentang data diri Ernest yang telah disebutkan dalam roman ini.

“Ernest Bruder. Né à Vienne, Autriche, le 21 mai 1899. Il a dû passer son enfance à Leopoldstadt, le quartier juif de cette ville. Ses parents à lui étaient sans doute originaires de Galicie, de Bohême ou de Moravie, comme la plupart des juifs de Vienne, qui venaient des provinces de l’est de l’Empire”. (Modiano, 1999, p.21)

“Ernest Bruder. Dilahirkan di *Vienne, Austria*, pada tanggal 21 Mei 1899. Dia menghabiskan masa kecilnya di *Leopoldstadt*, kawasan orang – orang Yahudi di kota itu. Orang tuanya dipastikan berasal dari *Galicie, Bohemia* atau *Moravia*, seperti kebanyakan orang Yahudi di *Vienne* yang berasal dari provinsi timur dari Kekaisaran”. (Modiano, 1999, p. 21)

Kutipan di atas menjelaskan tentang data pribadi Ernest Bruder yang merupakan ayah Dora Bruder. Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa Ernest adalah seorang Yahudi yang lahir di *Vienne, Austria* pada 21 Mei 1899. Ernest menghabiskan masa kecilnya di sebuah kawasan orang –orang Yahudi di sebuah daerah bernama *Leopoldstadt*. Ernest adalah seorang buruh, namun pada saat penjajahan terjadi, ditemukan sebuah dokumen yang menyatakan bahwa Ernest pernah menjadi seorang legion Prancis kelas kedua. Hal ini dinyatakan dalam kutipan di bawah ini.

“*Ernest Bruder était-il toujours manœuvre, non plus à l’usine Westinghouse de Freinville, mais quelque part dans une autre banlieue? Ou bien lui aussi avait-il trouvé une place dans un atelier de confection à Paris? Sur la fiche de lui qui a été faite pendant l’Occupation et où j’ai lu : « Mutilé de guerre 100%. 2^e classe, légionnaire français », il est écrit à côté du mot profession : « sans »*” (Modiano, 1999, h. 31).

“Ernest Bruder adalah seorang buruh, tidak lebih, di sebuah pabrik *Westinghouse de Freinville*, tapi di bagian pinggiran kota? Atau dia dapat ditemukan di dalam bengkel pakaian di Paris? Menurut sebuah dokumen yang dia lakukan pada masa penjajahan dan dimana Aku membaca « Cacat akibat perang 100%. Kelas kedua, legion Prancis », disebutkan disebelah kata profesi « tanpa »”.

Kutipan di atas menceritakan tentang pekerjaan Ernest yang selalu menjadi seorang buruh di sebuah pabrik bernama *Westinghouse de Freinville*. Namun terdapat sebuah dokumen yang menyatakan bahwa pada saat terjadinya penjajahan Ernest menjadi seorang legion Prancis kelas kedua. Sebelumnya disebutkan bahwa pekerjaan Ernest tidak lebih adalah seorang buruh, namun karena pada masa penjajahan ini, Prancis membutuhkan tenaga untuk berperang maka diangkatlah Patrick menjadi seorang tentara legion Prancis, kelas kedua.

Setelah melakukan penganalisisan, peneliti menyimpulkan bahwa Ernest adalah seorang yang kurang bertanggung jawab. Terdapat beberapa alasan terhadap pernyataan tersebut. Ernest dapat dibilang kurang bertanggung jawab dengan kehidupan anaknya tersebut. Misalnya karena dia tidak mencantumkan nama Dora ketika diadakannya sensus pada kaum Yahudi yang menyebabkan Dora tidak memiliki nomor Yahudi. Ernest berpikir bahwa diumurnya yang masih 14 tahun tersebut dia belum bisa dikatakan sebagai seorang Yahudi (*juive*). Alasan berikutnya adalah ketika Dora didaftarkan di sekolah *Miséricorde* dengan alasan karena Dora membutuhkan pendidikan kedisiplinan. Tapi, dibalik alasan tersebut

terdapat alasan yaitu karena kamar hotel yang mereka tinggali terasa semakin sempit dan tidak memungkinkan untuk ditinggali mereka bertiga. Dan alasan berikutnya adalah ketika Dora menghilang, Ernest tidak membuat pengumuman orang hilang pada keesokan harinya melainkan menunggu hingga 13 hari kemudian karena dia ragu-ragu. Alasan – alasan tersebutlah yang membuat peneliti menyimpulkan bahwa Ernest adalah seseorang yang kurang bertanggung jawab.

4) Cécile Bruder

Cécile Bruder adalah ibu dari Dora Bruder dan istri dari Ernest Bruder. Dalam roman *Dora Bruder* ini dia berperan sebagai tokoh tambahan. Wanita yang memiliki nama asli Cécile Burdej ini menikah dengan Ernest pada tahun 1924 ketika usianya baru 16 tahun. Tepatnya pada 12 April 1924 mereka menikah di Balai Kota di distrik 18. Adapun disebutkan dalam roman ini tentang data diri dari Cécile. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini. “... *et Cécile Burdej, couturière, née à Budapest (Hongrie) le dix-sept avril mille neuf cent sept, seize ans, domiciliée à Paris 17 rue Bachelet, chez ses père et mère, fille de Erichel Burdej, tailleur, et de Dincze Kutinea son épouse*”(Modiano, 1999, p. 26). Yaitu, “... dan Cécile Burdej, penjahit, lahir di *Budapest* (Hongaria) pada tanggal 17 April 1907, 16 tahun, tinggal di Paris di jalan *Bachelet* nomer 17, rumah ayah dan ibunya, putri dari Erichel Burdej, penjahit, dan istrinya Dincze Kutinea”.

Cécile adalah seorang penjahit, dilihat dari jenis pekerjaannya dapat disimpulkan bahwa Cécile adalah seorang yang tekun dan teliti. Cécile juga merupakan seorang wanita yang tegar dalam menghadapi masalah serta penyayang.

Dilihat dari perjuangannya bertahan dan membela Dora seorang diri ketika Dora hendak ditangkap oleh pihak kepolisian, walaupun pada akhirnya Dora ditangkap setelah melihat catatan nona Solomon dan pendapat para petinggi. Pada saat itupun Ernest telah ditangkap, sehingga membuat hati Cécile hancur mengingat kejadian yang menimpa keluarga kecilnya ini. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

“Face aux policiers, à Mlle Solomon, aux assistants sociales de la Préfecture, aux cordonances allemandes et aux lois françaises, Cécile Bruder devait se sentir bien vulnérable, avec l'étoile jaune qu'elle portait, son mari interné au camp de Drancy, et son « état d'indigence ». Et bien désemparée face à Dora, qui était une rebelle, et avait voulu, à plusieurs reprises, déchirer cette nasse tendue sur elle et ses parents”. (Modiano, 1999, p. 110)

“Dihadapkan dengan polisi, Nona Solomon, pekerja sosial di Prefektur, penjagaan keamanan Jerman dan hukum Prancis, Cécile Bruder menjadi sangat tidak berdaya, dengan lencana bintang kuning yang ia pakai, suaminya ditahan di penjara Drancy, dan "kemiskinan" nya. Dan sangat tak berdaya di hadapan Dora, yang adalah seorang pemberontak, dan ingin, beberapa kali, merobek jebakan yang ada pada dirinya dan orang tuanya”. (Modiano, 1999, p. 110)

Kutipan di atas memperlihatkan betapa tangguh, tegar dan sayangnya Cécile dengan keluarga kecilnya tersebut. Meski putrinya merupakan seorang pemberontak tapi dia masih saja membela putrinya tersebut. Begitulah bentuk kasih sayang seorang ibu atas anaknya. Walaupun dia merasa dipojokkan karena berhadapan dengan beberapa orang yang kemungkinan besar akan memenjarakan anaknya namun dia tetap tegar dan tak gentar membela putrinya tersebut.

c. Latar

1) Latar Tempat

Latar tempat berguna untuk menunjukkan letak –letak peristiwa pada sebuah cerita. Latar tempat juga membuat suatu cerita yang diceritakan menjadi lebih

nyata. Latar tempat yang muncul di cerita dalam roman ini adalah sebagai berikut.

a) Ornano, Paris

Wilayah Ornano di Paris ini ditunjukkan oleh tempat tinggal Dora dan keluarganya, yakni di sebuah hotel di jalan Ornano 41. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut. *“Ainsi, j’ai fini par savoir que Dora Bruder et ses parents habitaient déjà l’hôtel du boulevard Ornano dans les années 1937 et 1938...”* (Modiano, 1999, p. 13). “Jadi, aku akhirnya mengetahui bahwa Dora Bruder dan orang tuanya pernah tinggal di hotel di jalan Ornano pada tahun 1937 dan 1938...”. Kutipan tersebut menceritakan bahwa pada akhirnya tokoh “je” berhasil menemukan informasi tentang Dora Bruder. Informasi yang ditemukannya adalah bahwa Dora dan orang tuanya pernah tinggal di hotel di jalan Ornano pada tahun 1937 dan 1938.

b) Balai Kota Clignancourt (distrik 12)

Diceritakan bahwa tokoh “je” pergi ke Balai Kota di distrik 12 atau di Clignancourt untuk mendapatkan salinan akte kelahiran dari Dora Bruder namun gagal. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut. *“Un vendredi après-midi de février 1996, je suis allé à la mairie du XII^e arrondissement, service de l’état civil”* (Modiano, 1999, h. 15). Yaitu “Pada Jum’at siang di bulan Februari 1996, Aku pergi ke Balaikota di distrik 12”. Pada kutipan ini jelas dinyatakan bahwa pada bulan Februari 1996 tokoh “je” pergi ke Balai Kota di distrik 12 untuk mendapatkan salinan akte kelahiran dari Dora Bruder. Namun ternyata tokoh “je” gagal mendapatkan salinan akte kelahiran dari Dora tersebut.

c) Pengadilan

Gagalnya tokoh “je” dalam mendapatkan salinan akte kelahiran Dora Bruder membuatnya pergi ke sebuah pengadilan di jalan Palais 2. Hal ini disarankan oleh salah satu pekerja di tempat itu. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Mais il avait une bonne tête. Il m’a conseillé de demander une dérogation au Palais de Justice, 2 boulevard du Palais, 3^e section de l’état civil, 5^e étage, escalier 5, bureau 501. Du lundi au vendredi, de 14 à 16 heures”. (Modiano, 1999, h.16)

“Tetapi dia mempunyai ide yang bagus. Dia menyarankanku untuk meminta pengecualian dari pengadilan, jalan Palais 3, bagian ketiga pelayanan masyarakat, lantai 5, kantor nomor 501. Dari senin sampai jum’at, pukul 2 siang sampai jam 4 sore”. (Modiano, 1999, h.16)

d) Kantor Polisi

Dora menghilang pada 14 Desember 1941, dan ayah Dora Bruder yakni Ernest Bruder baru melaporkan tentang hilangnya Dora ke kantor polisibsetelah 13 hari kepergiannya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Dora avait sa fugue treize jours auparavant et Ernest Bruder avait entendu jusque-là pour se rendre au commissariat et signaler la disparition de sa fille”

(Modiano, 1999, h. 76). Yaitu, “Dora sebelumnya telah melakukan pelariannya 13 hari dan Ernest Bruder menunggu sampai saat itu dan mengumumkan hilangnya anak perempuannya tersebut” (Modiano, 1999, h.76).

Pada kutipan di atas diceritakan bahwa Ernest baru melaporkan hilangnya Dora setelah 13 hari menghilang. Tokoh “je” pergi ke kantor polisi terdekat yakni kantor polisi yang berada di wilayah Clignancourt.

e) Vienna

Vienna adalah tempat kelahiran dari Ernest Bruder. Selain itu tokoh “je” juga pernah tinggal di Vienna ketika umurnya masih 20 tahun. Hal ini dapat dilihat pada kutipan – kutipan berikut ini. “Ernest Bruder. Né à Vienne, Autriche, le 21 mai 1899” (Modiano, 1999, h. 21). Yaitu, “Ernest Bruder. Lahir di Vienna, Austria, 21 Mei 1899”. Kutipan tersebut merupakan data diri Ernest yang menyebutkan bahwa dia lahir di Vienna. Kutipan berikutnya menceritakan bahwa Ernest juga pernah tinggal di wilayah tersebut yakni, “*En 1965, j’ai eu vingt ans, à Vienne, la même année où je fréquentais le quartier Clignancourt. J’habitais Taubstummengasse, derrière l’église Saint-Charles*” (Modiano, 1999, h. 21). Yaitu, “Tahun 1965, Aku berumur 20 tahun, di Vienna, di tahun yang sama dimana Aku sering mengunjungi daerah Clignancourt. Aku tinggal di Taubstummengasse, di belakang gereja Saint-Charles”.

f) Sekolah Keagamaan Saint-Cœur-de-Marie

Dora Bruder didaftarkan di Sekolah Kristen pada tanggal 9 Mei 1940. Sekolah ini merupakan sekolah keagamaan kristen. Dora dimasukkan ke sekolah tersebut karena orang tuanya berpikir bahwa Dora membutuhkan sebuah pendidikan kedisiplinan. Selain itu, karena kamar yang mereka tinggali sudah terasa semakin sempit. Bukti bahwa Dora didaftarkan di sekolah tersebut ada pada kutipan berikut.

“Le 9 mai 1940, Dora Bruder, à quatorze ans, est inscrite dans un internat religieux, l’œuvre du Saint-Cœur-de-Marie, que dirigent le Sœur des Écoles chrétiennes de la Miséricorde, au 60, 62 et 64 rue de Picpus, dans le XII^e arrondissement”. (Modiano, 1999, h. 36)

“Tanggal 9 Mei 1940, Dora Bruder, 14 tahun, didaftarkan di sebuah sekolah keagamaan, gedung Saint-Cœur-de-Marie, yang dipimpin oleh para suster dari sekolah kristen Miséricorde, di jalan Picpus 60, 62 dan 64 di distrik 12”. (Modiano, 1999, h. 36)

g) Asrama Saint-Cœur-de-Marie

Diceritakan bahwa Patrick atau yang berperan sebagai tokoh “je” sedang berjalan - jalan di daerah sekitar asrama. Asrama yang dimaksud adalah asrama tempat tinggal Dora yang berada di Saint-Cœur-de-Marie. Hal ini terlihat pada kutipan berikut. *“J’ai marché dans le quartier et au bout d’un moment j’ai senti peser la tristesse d’autres dimanches, quand il fallait rentrer au pensionat”*. (Modiano, 1999, h. 129). Yaitu, “Aku berjalan di daerah sekitar dan beberapa saat Aku merasakan sebuah kesedihan yang dirasakan di hari minggu disaat harus kembali ke asrama”.

h) Penjara Tourelles

Disebutkan dalam sebuah berkas bahwa Dora datang dari penjara Tourelles. Hal ini terlihat pada kutipan berikut. *“Sur la fiche, il était indiqué qu’elle venait du camp des Tourelles”* (Modiano, 1999, h. 60). Yaitu, “dalam sebuah berkas, diindikasikan bahwa dia datang dari penjara tourelles”. Pada kutipan tersebut kata “*elle*” merujuk pada Dora Bruder. Penjara Tourelles telah dibuka sejak Oktober 1940. Penjara ini terletak di jalan Mortier 141, di pintu Lilas. Penjara ini digunakan untuk menahan para Yahudi asing dalam sebuah situasi yang tidak biasa. Hal ini disebutkan dalam kutipan di bawah ini.

“La prison, le « camp », ou plutôt le centre d’internement des Tourelles occupait les locaux d’une ancienne caserne d’infanterie coloniale, la caserne des Tourelles, au 141 boulevard Mortier, à la porte des Lilas. Il avait été ouvert en octobre 1940, pour y interner des juifs étrangers en situation « irrégulière »”. (Modiano, 1999, h. 60)

“Penjara, camp, atau lebih tepatnya pusat penahanan Tourelles menduduki bekas barak tua pada infentari kolonial, barak Tourelles, di jalan Mortier 141, di pintu Lilas. Penjara ini telah dibuka sejak Oktober 1940, untuk menahan para Yahudi asing yang berada dalam situasi yang « tidak biasa »”. (Modiano, 1999, h. 60)

Kutipan diatas menceritakan tentang asal usul penjara Tourelles. Patrick sendiri pada bulan April 1996 pergi ke Tourelles untuk mencari jejak dari Dora bruder. Hal ini terlihat pada kutipan berikut. *“Deux dimanches du mois d’avril 1996, je suis allé dans les quartiers de l’est, ceux du Saint-Cœur-de-Marie et des Tourelles, pour essayer d’y retrouver la trace de Dora Bruder”* (Modiano, 1999, h. 128). Yaitu, “Dua minggu di bulan April 1996, Aku pergi ke daerah selatan, itu adalah Saint-Cœur-de-Marie dan Tourelles, untuk mencoba menemukan jejak Dora Bruder”.

i) Penjara Drancy

Diceritakan dalam ronam ini Patrick atau tokoh “je” tidak mengetahui tentang Dora bruder setelah pelariannya pada 14 Desember yang dilihatnya di koran *Paris-Soir*. Dan setelah beberapa saat, Patrick mendapatkan kabar bahwa Dora telah ditahan di Drancy pada 13 Agustus 1942. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini.

“Longtemps, je n’ai rien su de Dora Bruder après sa fugue du 14 décembre et l’avis de recherche qui avait été publié dans Paris – Soir. Puis j’apppris qu’elle avait été internée au camp de Drancy, huit mois plus tard, le 13 août 1942”. (Modiano, 1999, h. 60)

“Sudah lama, Aku tidak mengetahui tentang Dora Bruder setelah pelariannya pada 14 Desember dan pengumuman pencariannya yang telah dipublikasikan di *Paris-Soir*. Lalu, Aku mendapat kabar bahwa dia telah ditahan di Penjara Drancy, 8 bulan kemudian, 13 Agustus 1942”. (Modiano, 1999, h. 60)

Kutipan di atas menceritakan bahwa Dora telah ditahan di Penjara Drancy pada tanggal 13 Agustus 1942. Sebelumnya terdapat informasi bahwa ayahnya, Ernest, juga telah ditahan di Drancy beberapa bulan sebelumnya, yakni pada tanggal 19 Maret 1942. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini. “*Ernest Bruder a été arrêté le 19 mars 1942, ou, plus exactement, interné au camp de Drancy ce jour-là*” (Modiano, 1999, h. 81). Yaitu, “Ernest Bruder ditangkap pada tanggal 19 Maret 1942, atau, lebih tepatnya, ditahan di Penjara Drancy pada hari itu”.

2) Latar Waktu

Latar waktu terjadinya peristiwa hilangnya Dora Bruder dalam cerita ini dimulai sekitar tahun 1941 yang dimana dilatarbelakangi oleh terjadinya perang global yang disebut dengan Perang Dunia Kedua (PDII). Pada masa ini merupakan masa dimana Prancis jatuh dalam invasi Jerman, oleh sebab itulah dalam cerita ini diceritakan bahwa pemerintahan Jerman membuat larangan untuk tidak keluar setelah jam 6 malam pada tanggal 8 hingga 14 Desember 1941. Pada akhirnya di hari terakhir larangan tersebut Dora memutuskan untuk melarikan diri dan tidak kembali lagi ke *Saint – Cœur – de – Marie*. Hal ini terlihat pada kutipan berikut, “... *Puis ce fut le couvre-feu général, du 8 jusqu’au 14 décembre – le dimanche de la fugue de Dora*” (Modiano, 1999, p. 56). “... kemudian pada jam malam tersebut, dari tanggal 8 hingga 14 Desember – hari Minggu adalah hari kaburnya Dora (Tanggal 14 Desember 1941 merupakan hari Minggu)”.

Ernest akhirnya melaporkan hilangnya putri semata wayangnya tersebut pada tanggal 27 Desember. Ernest mencari kantor polisi terdekat yang berada di daerah Clignancourt. Pada bulan Maret, Ernest akhirnya berhasil ditangkap oleh pemerintahan Jerman, namun motif penangkapannya tidak jelas. Sebelumnya, pada bulan Agustus 1941 ia gagal ditangkap karena jabatannya sebagai seorang mantan Legion Prancis Kelas II. Kemudian setelah lima bulan pelariannya Dora kembali ke hotel du 41 boulevard Ornano pada tanggal 17 April 1942 seperti yang terlihat pada kutipan berikut, "*Il n'y a aucune trace d'elle entre le 14 décembre 1941, jour de sa fugue, et le 17 avril 1942 où, selon le main courante, elle réintègre le domicile maternel, c'est-à-dire la chambre d'hôtel du 41 boulevard Ornano*" (Modiano, 1999, p. 88). "Tidak ada jejak pada hari kaburnya Dora pada 14 Desember 1941, dan pada 17 April 1942 menurut kabar terkini, dia kembali ke rumah utamanya yakni di sebuah hotel di jalan Ornano 41".

Pada hari Jum'at tanggal 19 Juni 1942 Dora akhirnya ditahan bersama dengan 5 orang gadis lainnya di Tourelles. Kemudian, tanggal 13 Agustus 1942 dia dipindahkan ke Drancy, di sana dia bertemu dengan ayahnya. Akhirnya pada tanggal 18 September Dora dan ayahnya kabur bersama dengan seribu tahanan pria dan wanita dan mengikuti konvoi menuju *Auschwitz*.

Pencarian informasi tentang Dora Bruder di atas memakan waktu sekitar delapan tahun. Hal ini dimulai ketika Patrick membaca berita tentang hilangnya seorang gadis berusia 15 tahun bernama Dora Bruder di sebuah Koran lama *Paris-Soir*. Dia membaca berita tersebut pada tahun 1988, kemudian mencari

informasi – informasi tentang Dora hingga tahun 1996. Dari total waktu ketika dia menemukan berita tentang Dora hingga pencarian – pencarian informasi tentangnya berjumlah delapan tahun.

3) Latar Sosial

Latar sosial yang muncul dalam roman ini adalah masyarakat kelas menengah kebawah. Hal ini terlihat dari pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua dari Dora Bruder. Ayah Dora adalah seorang buruh pekerja di sebuah pabrik dan Cécile Bruder yang merupakan seorang penjahit bekerja di sebuah konveksi. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Cécile Bruder travaillait-elle déjà comme « ouvrière fourreuse », ou bien « ouvrière en confection salariée », ainsi qu’il est écrit sur les fiches? D’après sa nièce, elle était employée dans un atelier, du côté de rue Ruisseau, mais elle n’en pas sure. Ernest Bruder était-il toujours manœuvre, non plus à l’usine Westinghouse de Freinville, ...”. (Modiano, 1999, h. 31)

“Cécile Bruder telah bekerja seperti « pekerja di pengrajin bulu », atau « pekerja di sebuah konveksi », yang juga dituliskan di sebuah berkas? Menurut keponakannya, dia adalah seorang pekerja di sebuah toko, di samping jalan Ruisseau, tapi dia tidak yakin. Ernest Bruder selalu menjadi seorang buruh, tidak lebih di sebuah pabrik Westinghouse de Freinville,...” (Modiano, 1999, h. 31)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Cécile Bruder yang merupakan seorang penjahit yang bekerja di sebuah pabrik konveksi, atau menurut keponakannya dia bekerja di sebuah toko di dekat jalan Ruisseau. Namun keponakannya tersebut tidak yakin. Selanjutnya Ernest Bruder sendiri merupakan seorang buruh kasar yang bekerja di sebuah pabrik Westinghouse de Freinville. Itu merupakan pekerjaan tetapnya. Dilihat dari pekerjaan yang

dimiliki orang tua Dora Bruder ini disimpulkan bahwa kelas sosial masyarakat dalam roman ini adalah menengah kebawah.

d. Tema

Setelah menganalisis ketiga unsur intrinsik tersebut yaitu alur, penokohan dan latar, dilakukan analisis unsur intrinsik berikutnya yang merupakan tema. Tema merupakan gagasan atau ide pokok yang mendasari adanya cerita tersebut. Tema dalam sebuah roman dibagi menjadi tema utama atau tema mayor dan tema tambahan atau tema minor. Tema mayor merupakan makna dasar yang mendasari keseluruhan cerita dalam roman tersebut, sementara makna yang diambil dari sebagian cerita disebut tema tambahan atau tema minor. Tema mayor dari roman Dora Bruder karya Patrick Modiano adalah Biografi. Biografi yang dimaksud adalah biografi dari Dora Bruder. Roman ini mengisahkan tentang pencarian Patrick terhadap Dora Bruder. Dikisahkan bahwa Dora adalah seorang gadis Yahudi berumur 15 tahun dan tinggal di sebuah hotel di jalan Ornano 41, Paris. Dia adalah seorang yang suka memberontak dan mandiri. Karena sifatnya itulah orang tua Dora mendaftarkannya di sebuah sekolah keagamaan di Saint-Cœur-de-Marie. Orang tua Dora yakni Ernest Bruder dan Cécile Bruder berpikir bahwa Dora membutuhkan pendidikan kedisiplinan.

Pada hari minggu, Dora biasanya pergi untuk mengunjungi orang tuanya. Hari itu tanggal 14 Desember 1941, dan seperti biasa Dora pergi ke jalan Ornano, Paris untuk mengunjungi orang tuanya. Namun sepulangnya dari rumah orang tuanya tersebut, dia tidak kembali ke asrama. Setelah 13 hari kemudian, Ernest baru melaporkan hilangnya Dora tersebut. Dia kemudian membuat sebuah

pengumuman berita kehilangan di sebuah Koran bernama *Paris-soir*. 47 tahun kemudian, Patrick menemukan dan membaca Koran yang memaparkan berita tentang hilangnya Dora tersebut. Patrick mengenal tempat tinggal Dora yang berada di jalan Ornano 41 tersebut. Patrick adalah penulis dari roman *Dora Bruder* ini, di sini Patrick berperan sebagai tokoh “je”. Pada tahun 1965 hingga 1968 Patrick sering melewati tempat tersebut karena teman perempuannya (kekasih) tinggal di daerah tersebut. Namun pada saat itu dia tidak mengetahui tentang Dora. Setelah membaca berita hilangnya Dora tersebut, dia terus memikirkannya selama berbulan – bulan. Akhirnya dia memutuskan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan Dora. Meski memakan waktu yang cukup lama, Patrick berhasil menemukan berbagai informasi yang berkaitan dengan kehidupan Dora Bruder dan tentang pelariannya tersebut.

Tema minor dalam roman ini adalah survey atau penyelidikan tentang sebuah memori atau ingatan, penjajahan, dan pendeportasian. Tema minor yang pertama adalah survey atau penyelidikan sebuah memori atau ingata. Roman ini berisi tentang ingatan – ingatan masa lalu dari tokoh “je” atau Patrick Modiano. Patrick menggali dan mensinkronkan ingatannya tentang kehidupannya saat dia tinggal di Ornano. Dia mencoba mencari indikasi yang berhubungan dengan Dora. Dia membandingkan keadaan daerah Ornano di masa dulu dan masa sekarang. Dalam roman ini, dia menceritakan bahwa dahulu di jalan Ornano 43 terdapat sebuah bangunan bioskop tua, dan saat dia kembali ke daerah tersebut pada bulan Mei 1996, tempat tersebut sudah berubah menjadi sebuah gudang. Contoh lainnya adalah bangunan Saint-Cœur-de-Marie pada masa kini sudah tidak ada lagi. Namun

dalam sebuah peta kuno Paris, bangunan ini dituliskan sebagai “*Maison d'éducation religieuse*” atau Ruman Pendidikan Keagamaan.

Tema minor yang kedua adalah penjajahan. Seperti yang telah diketahui, roman ini di latar belakang oleh Perang Dunia II. Pada masa itu, Prancis kalah terhadap Jerman, sehingga Jerman menduduki Prancis. Pada masa penjajahan ini Paris berada dalam masa yang suram. Perlakuan semena – mena Jerman yang sangat kejam terhadap masyarakat, terutama pada kaum Yahudi. Terdapat ribuan korban pada masa ini, terutama anak – anak. Banyak anak – anak yang terpisah dari keluarganya. Hal tersebut digambarkan jelas oleh Patrick dalam cerita ini. Munculnya aturan – aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Jerman, seperti dilarang pergi keluar setelah pukul 8 malam, mengenakan lencana bintang kuning, dilarang menyebrangi garis batas untuk memasuki wilayah zona bebas, dilarang menggunakan telephone, dan sebagainya. Masyarakat wajib menaati aturan – aturan tersebut. Jika tidak, pemerintah Jerman akan menangkap, menahan, maupun membunuh mereka sebagai sanksinya. Adapun sanksi lain berupa denda yang jumlahnya sangatlah besar. Penjajahan ini memakan ribuan korban. Diceritakan dalam roman ini bahwa pemerintah Jerman mengeluarkan adanya jam malam pada tanggal 8 sampai 14 Desember 1941, tidak ada yang boleh melakukan aktivitas setelah jam 6 sore. Pada tanggal 12 Desember 1941 tersebut terdapat dua serangan di Paris pada jam tersebut. Setelah serangan tersebut, ada sebanyak 700 Yahudi Prancis ditangkap dan akan diberikan denda sanksi bahwa mereka harus membayar sebanyak satu miliar franc pada tanggal 15 Desember 1941. Dan pada hari yang sama, sebanyak 70 orang sandera ditembak mati di gunung Valérien.

Penahanan terhadap kaum Yahudi terus menerus terjadi. Penangkapan ini tidak terjadi hanya melewati prosedur kepolisian, namun dalam roman ini diceritakan juga bahwa penangkapan di jalan. Contoh penahanan lainnya terjadi pada ayah Patrick. Dia ditangkap pada bulan Februari 1942. Pada saat dia menaiki mobil polisi (*le panier à salade*), dia melihat dua orang gadis seumuran Dora duduk di dalam mobil tersebut. Patrick mengira bahwa salah satu dari mereka adalah Dora, namun setelah melakukan pencarian dalam daftar tahanan penjara Tourelles, dia menemukan bahwa dua orang gadis tersebut bukanlah Dora. Mereka bernama Syma Berger dan Fredel Traister. Para tahanan ini akan dibawa ketempat yang berbeda, untuk tahanan laki – laki, mereka akan dibawa ke penjara Drancy. Sementara bagi para tahanan perempuan, mereka akan dibawa ke penjara Tourelles.

Penjajahan Jerman di Prancis memakan korban hingga beribu – ribu orang. Tidak banyak dari mereka tidak teridentifikasi, kemungkinan besar hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki nomor keanggotaan Yahudi yang merupakan identitas legal untuk kaum Yahudi pada masa itu. Tidak sedikit juga tahanan yang bias dibilang hilang ataupun terlupakan oleh pihak kepolisian. Banyak surat yang ditujukan kepada kepala kepolisian telah diabaikan dan tidak pernah dibalas. Isi dari surat – surat tersebut adalah tentang mereka yang mencari anggota keluarga mereka yang tidak memberi kabar tentang keluarga mereka yang sedang ditahan ataupun permohonan pelepasan.

Tema minor yang ketiga sekaligus yang terakhir adalah pendeportasian. Disebutkan bahwa penjara Tourelles adalah penjara untuk menahan para orang Yahudi asing yang berada dalam situasi yang tidak biasa. Ada ribuan orang Yahudi

yang ditahan di penjara tersebut. Tahanan bertambah setiap bulannya sehingga menyebabkan penjara Tourelles penuh dan para tahanan dipindahkan ke Drancy. Banyak dari mereka hanya ditahan atau bahkan dihukum mati. Namun ada juga tahanan yang dibebaskan, contohnya Cécile Bruder yang dibebaskan karena pemerintah Jerman tidak memiliki hak untuk mendeportasi orang Yahudi yang berasal dari Hongaria. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini. *“Cécile Bruder fut libérée de Drancy le 23 juillet, sans doute parce qu’elle était née à Budapest et que les autorités n’avaient pas encore donné l’ordre de déporter les juifs originaires de Hongarie”* (Modiano, 1999, h. 143). Yaitu, “Cécile Bruder dibebaskan dari Drancy pada tanggal 23 Juli, dipastikan karena dia lahir di Budapest dan pihak yang berwenang belum memberikan perintah untuk mendeportasi orang – orang Yahudi yang berasal dari Hongaria”.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Cécile Bruder dibebaskan pada tanggal 23 Juli 1942 dari penjara Drancy setelah sebelumnya ditangkap. Hal ini dikarenakan pihak yang berwenang belum memberikan perintah untuk mendeportasi orang – orang Yahudi yang berasal dari Hongaria, sementara Cécile Bruder berasal dari Budapest. Budapest adalah ibu kota dari Hongaria. Oleh karena itulah pemerintah Jerman yang menduduki Prancis membebaskannya. Perpindahan tahanan dari penjara Tourelles ke Drancy juga akhirnya membuat penjara Drancy penuh. Oleh karena itu, dilaksanakanlah konvoi yang merupakan bentuk pendeportasian terhadap kaum Yahudi. Hal ini dilakukan untuk membersihkan Prancis dari kaum Yahudi. Konvoi yang terjadi pada masa ini tidak hanya terjadi sekali pada saat Dora dan Ernest ikut di dalamnya. Selain konvoi dimana mereka

ikut serta yakni pada 18 September 1942, konvoi lain terjadi pada 22 Juni 1942, 11 September 1942, dan lain sebagainya.

2. Keterkaitan unsur intrinsik dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano

Unsur intrinsik yang dibahas dalam penelitian ini adalah alur, penokohan, latar dan tema. Keempat unsur ini merupakan unsur yang secara umum mendasari sebuah cerita dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Sebuah alur tentu tidak akan terbentuk tanpa adanya tokoh yang bergerak di dalamnya yang juga didukung dengan adanya latar, baik tempat, waktu maupun sosial. Ketika tokoh dan latar bersatu membentuk sebuah cerita yang menarik maka akan menghasilkan sebuah tema, baik tema secara keseluruhan atau tema utama maupun tema tambahan yang muncul pada sebagian cerita.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano diketahui bahwa roman ini memiliki alur yang tidak kronologis karena penulis menggabungkan cerita masa lalu dan masa sekarang. Masa lalu yang mengisahkan tentang Dora Bruder tersebut, dan masa sekarang tentang Patrick Modiano yang mengisahkan dirinya mencari informasi tentang Dora Bruder yang melakukan pelarian diri tersebut. Walaupun cerita yang disuguhkan Patrick dalam roman ini terkesan membingungkan, pembaca masih dapat menemukan tahapan – tahapan cerita dalam roman ini. Kisah cerita dalam roman ini berawal dari tokoh “je” yang diperankan oleh Patrick Modiano sendiri. Dia menemukan sebuah Koran lama bernama *Paris-Soir* yang berisi tentang berita hilangnya seorang gadis Yahudi bernama Dora Bruder. Alamat atau presisi tempat tinggal dari Dora yakni jalan

Ornano 41 ini sangatlah dikenal oleh Patrick karena pada tahun 1965 hingga 1968 dia pernah tinggal di daerah di wilayah yang sama. Namun pada saat itu dia tidak mengetahui sama sekali tentang Dora. Selama berbulan – bulan Patrick terus memikirkan tentang Dora Bruder dan akhirnya memutuskan untuk mencari informasi yang berkaitan dengannya. Proses pencarian informasi tentang Dora ini berlangsung selama bertahun – tahun. Sedikit demi sedikit Patrick berhasil mendapatkan informasi tentang Dora.

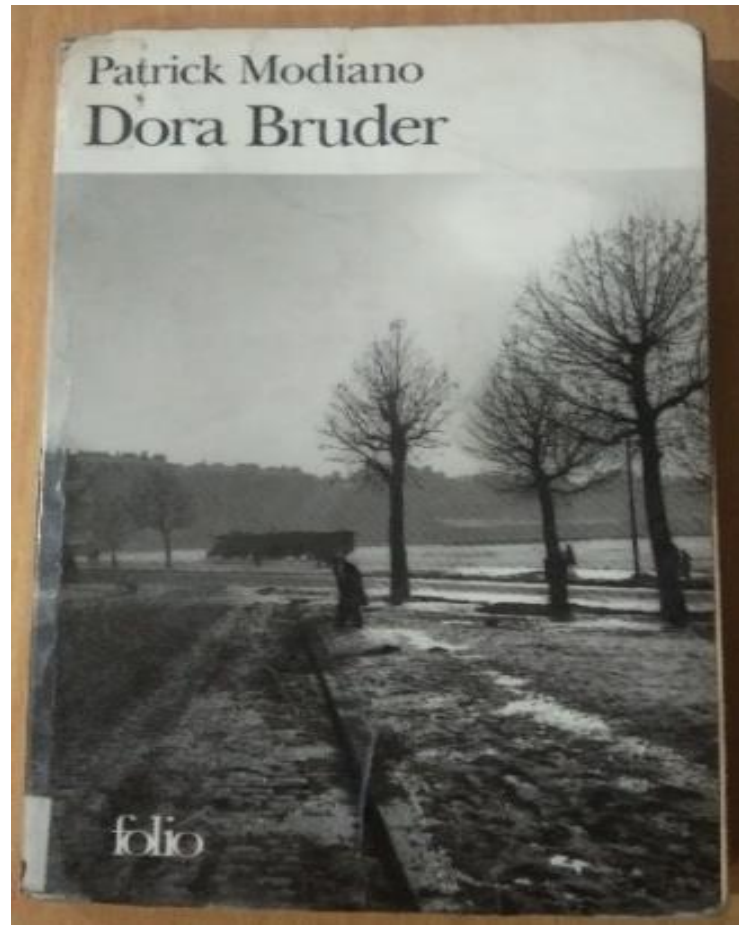
Diceritakan bahwa Dora menghilang pada hari minggu 14 Desember 1941, dimana pada hari tersebut dia sedang mengunjungi orang tuanya di Ornano, namun tidak kembali lagi ke asrama sekolahnya. Dora bersekolah di sebuah Sekolah Kristen Saint-Cœur-de-Marie. 13 hari setelah hilangnya Dora, Ernest Bruder yang merupakan ayah Dora baru melaporkannya ke kantor polisi. Di tengah pencariannya terhadap Dora Bruder ini, Patrick berhasil menemukan sepupu dari Dora. Dia menceritakan beberapa detail tentang keluarga Bruder. Dia juga mengatakan bahwa Dora memiliki sifat pemberontak dan mandiri. Singkat cerita ditemukan berita bahwa Dora dinyatakan kembali pada tanggal 17 April 1942, namun kemudian melarikan diri kembali. Lalu menurut sebuah dokumen dari Yivo Institute, Dora dinyatakan kembali ke ibunya yakni Cécile Bruder pada tanggal 15 Juni 1942. Dan karena pemberontakannya tersebut Dora akhirnya ditahan pada tanggal 19 Juni 1942 di Tourelles. Penuhnya penjara Tourelles, karena tahanan setiap harinya bertambah, Dora dan tahanan lainnya dipindahkan ke penjara Drancy pada tanggal 13 Agustus 1942. Di penjara Drancy dia bertemu dengan ayahnya. Ayahnya telah lebih dahulu ditahan pada bulan Maret. Pada akhirnya Dora

dan ayahnya keluar dari penjara Drancy pada tanggal 18 September 1942. Mereka kabur bersama seribu wanita dan laki – laki yang melakukan konvoi menuju Auschwitz. Disebutkan juga Cécile pernah ditangkap oleh pemerintah Jerman namun kemudian setelah satu minggu ia dibebaskan kembali.

Dari penjabaran alur di atas muncul beberapa tokoh penting yang berperan dalam roman *Dora Bruder* ini. Tokoh sendiri dibagi menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam roman ini adalah Patrick Modiano selaku penulis dari roman ini yang berperan sebagai tokoh “je”. Kemudian tokoh tambahannya adalah Dora Bruder, Ernest Bruder, dan Cécile Bruder. Unsur intrinsik selanjutnya adalah latar. Seperti yang telah diketahui, latar secara umum dibagi menjadi tiga pokok bagian yakni latar tempat, waktu dan sosial. Latar tempat dalam roman ini adalah di Paris, Prancis. Lebih rincinya roman ini diceritakan di beberapa tempat yakni di Jalan Ornano, di sebuah hotel di jalan Ornano nomer 41, di kantor polisi di daerah Clignancourt, di sekolah Kristen Saint-Cœur- de-Marie, di asrama Saint-Cœur- de-Marie, di penjara Tourelles, dan di penjara Drancy, di Vienna. Latar waktu dari roman ini dilatar belakangi oleh Perang Dunia II dan waktu dalam pencarian informasi tentang Dora Bruder ini kurang lebih 8 tahun. Dimulai dari tahun 1988 ketika Patrick menemukan berita tentang hilangnya Dora di korang lama Paris-Soir, hingga dia berhasil mengumpulkan informasi – informasi tentang Dora tersebut pada tahun 1996. Selanjutnya adalah latar sosial. Latar sosial dalam roman ini adalah kelas sosial masyarakat menengah kebawah. Hal ini terlihat dari pekerjaan orang tua Dora bahwa ayah Dora yakni Ernest Bruder adalah seorang buruh dan ibunya yakni Cécile Bruder adalah seorang penjahit.

Setelah menganalisis unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan dan latar disimpulkan bahwa tema mayor dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano ini adalah Biografi. Biografi yang dimaksud adalah biografi dari kehidupan Dora Bruder, karena dalam roman ini Patrick mengisahkan bahwa dirinya mencari tahu tentang kehidupan Dora Bruder. Sementara tema minornya adalah penyelidikan tentang memori atau ingatan (dari Patrick), penjajahan, dan pendeportasian. Dan dari penjabaran analisis unsur – unsur intrinsik tersebut disimpulkan bahwa unsur – unsur intrinsik merupakan satu unit yang saling terkait satu sama lain. Unsur yang satu mendukung unsur yang lainnya. Alur yang merupakan penggerak cerita ditunjang oleh latar agar menambah kesan nyata dalam cerita tersebut. Juga didukung oleh para tokoh yang merupakan pelaku dalam cerita tersebut. Selanjutnya ketiga unsur ini akan menghasilkan sebuah tema sebagai penggambaran garis besar suatu cerita dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano ini.

3. Wujud semiotik dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano



Gambar 3. Sampul Roman *Dora Bruder* Karya Patrick Modiano

Ikon topologis merupakan tanda yang menyerupai objeknya dengan jelas. Ikon topologis dapat diketahui apabila tanda-tanda yang ada didasarkan atas kemiripan yang menyangkut sifat spasial yang bisa berupa profil atau bentuk dari tanda acuannya. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan ikon topologis dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano ini adalah sampul dari roman itu sendiri. Dalam sampul roman ini terdapat gambar seorang gadis yang diduga merupakan representasi dari Dora Bruder itu sendiri. Di dalam roman ini Dora digambarkan sebagai seorang gadis berusia 15 tahun yang keras kepala dan mandiri. Dia tidak

bisa berada di bawah banyak aturan, dirinya merasa seperti terkekang jauh dari kebebasan yang pada akhirnya mendorongnya untuk melakukan pemberontakan dengan cara melarikan diri. Dalam roman ini dikisahkan bahwa Patrick Modiano yang berperan sebagai tokoh “je” pergi mencari informasi tentang jejak pelarian Dora Bruder tersebut. Dia menggali informasi yang berkaitan dengan Dora yang berada di ingatannya, karena pada masa kecilnya dia tinggal di daerah yang sama dengan Dora Bruder.

Gambar beberapa pohon tidak berdaun dalam sampul roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano menggambarkan bahwa kejadian yang dialami Dora terjadi pada musim dingin. Musim dingin di Eropa dimulai dari bulan November hingga Februari. Dalam sampul roman ini menggambarkan kejadian Dora yang kabur pada bulan Desember, yang dimana pada bulan tersebut merupakan musim dingin. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan berikut, “... *Puis ce fut le couvre-feu général, du 8 jusqu’au 14 décembre – le dimanche de la fugue de Dora*” (Modiano, 1999, p. 56). “... kemudian pada jam malam tersebut, dari tanggal 8 hingga 14 Desember – hari Minggu adalah hari kaburnya Dora (Tanggal 14 Desember 1941 merupakan hari Minggu)”.

Kutipan di atas menunjukkan hari dimana Dora melarikan diri sebagai bentuk pemberontakannya, yakni pada hari Minggu tanggal 14 Desember 1941. Selain itu, dalam kutipan di atas juga dijelaskan bahwa Dora melarikan diri pada bulan Desember, dan Desember termasuk dalam rangkaian bulan di musim dingin. Hal ini berhubungan dengan gambar pohon tak berdaun pada sampul roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano ini.

Gambar lain yang tampak pada sampul roman ini adalah deretan mobil. Mobil ini merupakan mobil van milik polisi yang digunakan untuk menangkap para kriminal, termasuk para kaum Yahudi yang pada saat itu terdiskriminasi dan dianggap kriminal oleh pemerintah Jerman. Dalam roman ini mobil polisi ini disebut dengan “*le panier à salade*”. Frase “*le panier à salade*” terbentuk dari dua kata yakni “*panier*” yang berarti keranjang dan “*salade*” yang berarti salad, (salad sendiri merupakan sebuah makanan yang mengandung berbagai campuran buah atau sayur), dua kata tersebut digabungkan dan membentuk arti baru yang disebut dengan kata majemuk. Dua kata ini jika diartikan secara mentah tanpa memperhatikan unsur kebahasaan dapat berarti keranjang salad, namun jika masuk dalam kalimat cerita pada roman ini maka arti tersebut tidak cocok sebagaimana mestinya. Contohnya pada kutipan berikut, “*Dans le panier à salade qui l’emmenait des Champs-Élysées à la rue Greffulhe, siège de la Police de questions juives, ...*” (Modiano, 1999, p. 62). “Dalam mobil polisi yang membawanya dari *Champs-Élysées* hingga ke jalan *Greffulhe*, markas polisi yang menangani kaum Yahudi, ...”.

Kutipan diatas merupakan contoh penerapan kata majemuk pada sebuah kalimat. Kata “*le panier à salade*” dalam kalimat diatas tentu tidak dapat diartikan keranjang salad namun diartikan sebagai mobil polisi. Bentuk mobil polisi ini memiliki jeruji – jeruji yang digunakan untuk mencegah tahanan kabur dari mobil ini, dari bentuk jeruji inilah dimana mobil ini terlihat seperti keranjang dan salad yang dimaksud adalah kumpulan pada tahanan, oleh karena itulah mobil ini disebut dengan “*le panier à salade*”. Informasi – informasi ini telah didapatkan oleh Patrick

dengan waktu yang lama, namun dia tetap sabar dan terus bekerja keras mencari informasi tentang Dora Bruder tersebut.

Warna yang mendominasi dalam sampul roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano ini adalah hitam, abu – abu, dan putih. Hitam dalam roman ini berarti absurd. Hal ini digambarkan oleh pelarian Dora Bruder itu sendiri. Absurd dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu hal yang tidak masuk akal atau mustahil. Sebenarnya kurang masuk akal jika Dora yang umurnya masih sangat muda tersebut melakukan pelarian diri dalam jangka waktu yang cukup lama. Seorang anak – anak berada di sebuah wilayah berbahaya dimana wilayah tersebut sedang berada dalam jajahan pihak asing yakni Jerman. Ditambah dengan adanya peraturan – peraturan yang dikeluarkan Jerman hal tersebut membuatnya lebih susah untuk bergerak ke satu tempat ke tempat lain. Karena pastinya dimanapun itu, tentara Jerman berjaga – jaga. Bagaimana Dora dapat bertahan dalam keadaannya tersebut di usianya yang sangat masih muda. Hal ini jika dilogikakan memang tidak masuk akal dan terkesan mustahil, namun dalam cerita ini Dora benar melakukan pelarian diri.

Warna selanjutnya adalah abu – abu yang diartikan melankolis. Dalam roman ini digambarkan keadaan masyarakat Paris yang berada dalam suasana melankolis atau dengan artian lain berada dalam suatu kesedihan dan kesuraman. Dengan banyaknya korban yang meninggal, baik mereka yang dapat diidentifikasi maupun tidak. Terpisahnya anak – anak dari keluarga mereka. Dan tidak kembalinya para tahanan yang tidak diketahui keberadaannya maupun identitasnya tersebut karena mereka tidak memiliki nomer keanggotaan Yahudi yang menjadi identitas orang

Yahudi tersebut. Warna selanjutnya adalah putih yang diartikan sebagai kemurnian atau kepolosan. Hal ini digambarkan oleh Dora yang masih berada di bawah umur. Seorang anak yang berada dibawah umur yang belum mengetahui apapun tentang dunia harus menghadapi kejamnya dunia. Dan banyak ribuan anak – anak seperti Dora yang diceritakan dalam roman ini ditahan maupun dibunuh.

Tanda ikon yang ditemukan dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano selanjutnya adalah ikon diagramatik. Ikon diagramatik dalam roman ini menunjukkan tentang adanya tingkatan kelas sosial dalam sebuah masyarakat. Dalam roman ini ditunjukkan adanya kelas sosial menengah ke bawah. Hal ini ditunjukkan oleh pekerjaan – pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua dari Dora Bruder. Ernest Bruder yang bekerja sebagai seorang buruh dan ibunya yang merupakan seorang penjahit.

Tanda ikon selanjutnya adalah ikon metafora, ikon ini dapat direpresentasikan dalam artian yang sama, dalam artian dua objek yang dibandingkan memiliki kemiripan arti. Misalnya gadis dan mawar, keduanya direpresentasikan dalam artian yang sama karena keduanya sama – sama cantik dan indah. Berikut ini merupakan beberapa kutipan yang di dalamnya mengandung ikon metafora, “*Le 12 février, il y avait un peu de soleil, comme une annonce timide du printemps*” (Modiano, 1999, p. 89). “Pada tanggal 12 Februari, ada sedikit matahari, seperti pengumuman musim semi yang canggung”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pada tanggal 12 Februari, cahaya matahari sudah muncul walaupun sedikit. Cahaya matahari ini menandakan bahwa sudah

waktunya pergantian dari musim dingin menjadi musim semi. Namun sedikitnya cahaya matahari diibaratkan sebagai musim semi yang canggung, maksudnya pada hari itu musim semi seperti datang namun juga seperti tidak. *“Les ordonnances allemandes, les lois de Vichy, les articles de journaux ne leur accordaient qu’un statut de pestiférés et de droit commun, alors il était légitime qu’ils se conduisent comme des hors-la-loi afin de survivre”* (Modiano, 1999, p. 117). “Undang-undang Jerman, hukum Vichy, artikel surat kabar hanya memberi mereka status wabah dan hukum umum, sehingga sah jika mereka berperilaku seperti penjahat yang sedang bertahan hidup”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa yang dimaksud pada kata “mereka” adalah kaum Yahudi diibaratkan atau lebih tepatnya diperlakukan seperti penjahat. Mereka dipaksa untuk menaati peraturan – peraturan tidak masuk akal yang dibuat oleh pemerintah Jerman dan mereka diperlakukan seperti selaknyaknya wabah. Contohnya pemerintah Jerman menerapkan adanya jam malam, yakni tidak ada yang boleh keluar selepas pukul 6 sore. Kemudian mereka juga memberikan aturan lain yakni para kaum Yahudi dipaksa mengenakan sebuah lencana bintang kuning (*l’étoile jaune*) sebagai penanda dan sebuah bentuk diskriminasi terhadap kaum Yahudi.

Dua contoh aturan di atas, menjelaskan bahwa bila kaum Yahudi tidak menaatinya maka sebagai sanksinya mereka akan ditahan. Berikut kutipan yang menunjukkan contoh ikon metafora, *“La ville était déserte, comme pour marquer l’absence de Dora”* (Modiano, 1999, p. 89). “ Kota itu terabaikan, seperti untuk menandai tidak adanya Dora”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa ketidaan Dora diibaratkan seperti kota yang sepi atau terabaikan. Prancis kalah dalam Perang

Dunia II dan pihak Jerman berkuasa atas Prancis. Pemerintah Jerman pada masa itu mengeluarkan peraturan jam malam yakni tidak ada yang boleh keluar selepas pukul 6 sore. Peraturan ini pada awalnya berlaku hanya pada tanggal 8 hingga 14 Desember 1941. Di hari terakhir berlakunya peraturan tersebut Dora melarikan diri. Kemudian peraturan ini kembali dibuat setelah Dora dan ayahnya berhasil kabur dari penjara Drancy pada 19 September 1942. Pemerintah Jerman memberlakukan kembali jam malam dengan memberikan perubahan pada jamnya, yakni yang pada awalnya pukul 6 sore menjadi pukul 3 sore. Peraturan ini menjadikan Paris seperti kota mati, karena tidak adanya aktivitas selepas pukul 3 sore tersebut.

Wujud unsur semiotik selanjutnya adalah indeks yang merupakan tanda yang dihasilkan dari hubungan sebab akibat suatu objek. Contohnya seperti asap yang merupakan tanda dari api, mendung adalah tanda dari akan datangnya hujan, ketukan di pintu adalah tanda adanya sebuah kunjungan, dan lain sebagainya. Berikut merupakan contoh kalimat dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano yang mengandung indeks, "*L'hiver avait commencé par un froid vif*" (Modiano, 1999, p. 89). "Musim dingin telah diawali dengan pilek". Kutipan ini menjelaskan bahwa, pilek sering disangkut pautkan dengan hawa dingin. Kata pilek dalam kutipan di atas menandakan bahwa di tempat tersebut sedang memasuki musim dingin. Dipaparkan dengan jelas dalam kalimat tersebut bahwa musim dingin telah tiba diawali dengan gejala pilek tersebut. Jadi, pilek merupakan pertanda dari datangnya musim dingin.

Wujud unsur semiotik yang terakhir adalah simbol. Suatu hal disimbolkan dalam suatu tanda yang telah disepakati dan dijadikan sebagai sebuah acuan umum.

Misalnya lampu merah merupakan sebuah pertanda untuk berhenti, dan hal tersebut sudah disepakati oleh masyarakat. Berikut merupakan beberapa wujud semiotik yang berupa simbol yang muncul pada roman ini, “*Le dimanche soir, une veille automobile de sport noire – une Jaguar, me semble-t-il – était garé rue Championnet, à l’école maternelle*” (Modiano, 1999, p. 9). “Minggu malam, sebuah mobil *sport* hitam tua diparkir di jalan *Championnet* di sebuah sekolah dini (TK)”. Kutipan tersebut mengandung tanda semiotika yang berupa simbol yakni Jaguar. Dalam konteks kalimat ini, kata “jaguar” yang dimaksud merupakan simbol dari sebuah mobil jenis *sport*. Lambang jaguar diambil dari seekor jaguar itu sendiri. Seekor jaguar merupakan sosok yang tangguh dan berlari dengan cepat, sehingga mobil ini merepresentasikan bahwa dia dapat terlihat seperti itu. Mobil ini merupakan jenis kendaraan mewah yang telah ada sejak 1935.

Contoh selanjutnya yakni terdapat pada kutipan berikut, “*Le 13 mars, les sirènes s’étaient déclenchées en plein jour, pour une alerte*” (Modiano, 1999, p. 90). “Tanggal 13 Maret, sirine – sirine telah dibunyikan di siang bolong, sebagai sebuah peringatan”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sirine merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai sebuah peringatan akan datangnya sesuatu. Dalam hal ini biasanya dikontekskan pada hal – hal negatif, misalnya adanya sebuah bencana. Dalam kutipan tersebut bunyi sirine yang dimaksud adalah sebagai peringatan akan adanya pengeboman di kota Paris tersebut. Dijelaskan sebelumnya bahwa pengeboman pertama terjadi pada tanggal 3 Maret pukul 9 malam. Selanjutnya pada kutipan, “*Depuis le 7 juin, le juifs étaient astreints au port de l’étoile jaune*”

(Modiano, 1999, p. 102). “Sejak tanggal 7 Juni, kaum Yahudi dipaksa untuk mengenakan lencana bintang kuning”.

Lencana bintang kuning yang dimaksud pada kutipan di atas merupakan sebuah penanda diskriminasi yang dikenakan oleh para kaum Yahudi atas dasar perintah dari pemerintah Jerman yang telah menaklukkan Prancis pada Perang Dunia II. Pemakaian lencana bintang kuning ini merupakan suatu keharusan, pelanggaran terhadap aturan ini akan dikenakan sanksi berupa penahanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano yang dilakukan pada bab IV dengan menggunakan analisis struktural semiotik, dapat disimpulkan bahwa roman ini bercerita tentang pencarian tokoh “je” yang diperankan oleh penulis dari roman *Dora Bruder* yakni Patrick Modiano tentang Dora Bruder. Dalam roman ini, Dora dinyatakan melarikan diri pada tahun 1941 kemudian Ernest Bruder yang merupakan ayah dari Dora Bruder melaporkannya dan membuat berita hilang tentang putrinya tersebut. Pada tahun 1988, Patrick menemukan sebuah Koran lama bernama Paris – Soir. Di Koran tersebut Patrick membaca berita tentang Dora. Selama berbulan – bulan dia terus berpikir tentang Dora Bruder, karena presisi tempat tinggal Dora yakni di jalan Ornano 41 adalah jalan yang selalu dilewatinya dulu ketika dia tinggal di daerah Ornano pada tahun 1965 sampai 1968. Oleh sebab itulah Patrick mencari informasi tentang Dora. Meski memakan waktu hingga bertahun – tahun, dia tetap sabar dan terus mencari informasi tentangnya.

Patrick menceritakan bahwa Dora melarikan diri pada saat masa penjajahan Jerman akan Prancis pada Perang Dunia II. Pada saat itu pemerintah Jerman menerapkan aturan – aturan dimana para masyarakat terutama kaum Yahudi harus mematuhi. Sanksi penahanan maupun kematian akan menimpa mereka yang

melanggar. Roman ini memperlihatkan betapa kejamnya pemerintah Jerman pada saat itu. Terdapat ribuan korban yang meninggal pada masa itu, baik mereka yang teridentifikasi maupun tidak jenazahnya. Selain itu, banyak anak – anak yang terpisah dari keluarganya.

Berdasarkan analisis struktural pada roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano disimpulkan bahwa alur yang digunakan yakni alur campuran karena peristiwa – peristiwa yang diceritakan dalam roman ini tidak bersifat kronologis. Namun walaupun begitu, pembaca masih dapat menemukan tahapan peristiwanya karena peristiwa – peristiwa dalam roman ini berkaitan satu sama lain. Akhir cerita dari roman ini adalah *fin tragique sans espoire*. Tokoh dalam roman ini dibagi menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utamanya adalah tokoh “je” yang diperankan oleh Patrick Modiano selaku penulis roman *Dora Bruder*. Sementara tokoh tambahannya adalah Dora Bruder, Ernest Bruder, dan Cécile Bruder.

Latar tempat dalam cerita roman ini adalah di Ornano, Paris, di Balai Kota Clignancourt (distrik 12), di kantor polisi, di pengadilan, di Vienna, di Sekolah Miséricorde, di asrama Saint-Cœur-de-Marie, di penjara Tourelles, dan di Penjara Drancy. Latar waktu cerita dalam roman ini dilatarbelakangi oleh Perang Dunia II. Pencarian informasi tentang Dora Bruder ini memakan waktu selama delapan tahun. Latar sosial yang muncul dalam roman ini adalah masyarakat kelas bawah. Roman ini memiliki dua tema, yakni tema major dan minor. Tema major roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano adalah biografi. Sementara tema minornya adalah survey atau penyelidikan tentang

sebuah memori atau ingatan, penjajahan, dan pendeportasian. Unsur – unsur intrinsik dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema tentunya saling berkaitan satu dengan yang lain dan tidak dapat berdiri sendiri.

Dari penjabaran analisis unsur intrinsik di atas, disimpulkan bahwa unsur – unsur intrinsik merupakan satu unit yang saling terkait satu sama lain. Unsur yang satu mendukung unsur yang lainnya. Alur yang merupakan penggerak cerita ditunjang oleh latar agar menambah kesan nyata dalam cerita tersebut. Juga didukung oleh para tokoh yang merupakan pelaku dalam cerita tersebut. Selanjutnya ketiga unsur ini akan menghasilkan sebuah tema sebagai penggambaran garis besar suatu cerita dalam roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano ini.

Setelah mengetahui isi dari roman *Dora Bruder* ini, dapat juga disimpulkan bahwa Patrick Modiano menjadikan roman ini sebagai sebuah kesempatan baginya dalam menggambarkan keadaan yang terjadi pada masa penjajahan Jerman akan Prancis pada masa itu. Dia menyebutkan tentang nama – nama korban dan aturan – aturan yang telah ditetapkan Jerman saat itu, dan akibat dari adanya aturan – aturan tersebut banyak terjadi penangkapan, terutama kaum Yahudi, karena pada saat itu Jerman ingin menghilangkan kaum Yahudi. Di antara daftar nama – nama korban yang telah ditemukan oleh Patrick, tidak sedikit kemungkinan dari mereka adalah korban – korban yang hilang atau bahkan telah dilupakan. Dengan penyebutan nama – nama korban

tersebut, Patrick menjadikannya sebagai sebuah bentuk penghormatan terhadap kaum Yahudi.

Sementara dari pembahasan semiotik terhadap roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano, tampak adanya tanda – tanda ikon, indeks dan simbol. Ikon dibagi menjadi tiga yakni ikon topologis, diagramatik dan metafora. Ikon topologis pada roman ini ditunjukkan pada sampul roman yang didominasi oleh warna hitam, abu – abu, dan putih. Hitam yang berarti absurd, abu-abu yang berarti melankolis, dan putih yang berarti kemurnian atau kepolosan. Selain itu gambar seorang anak yang berada dipinggir jalan tersebut dapat direpresentasikan sebagai Dora Bruder itu sendiri. Kemudian, gambar pepohonan tak berdaun tersebut dapat dijadikan sebagai penanda musim dingin. Musim dingin di Eropa terjadi sekitar bulan November hingga februari, dan Dora melarikan diri pada bulan Desember.

Ikon selanjutnya adalah ikon diagramatik, ikon diagramatik yang tampak pada roman ini adalah adanya tingkatan kelas sosial dalam sebuah masyarakat. Dalam roman ini ditunjukkan bahwa terdapat kelas sosial menengah ke bawah. Hal ini ditunjukkan oleh pekerjaan orang tua Dora Bruder. Ernest Bruder bekerja sebagai Buruh dan Cécile Bruder bekerja sebagai seorang penjahit. Ikon terakhir adalah ikon metafora. Contoh ikon metafora yang muncul dalam roman ini yakni para kaum Yahudi yang diibaratkan atau lebih tepatnya diperlakukan sebagai penjahat. Perlakuan tidak adil pemerintah Jerman terhadap kaum Yahudi dengan menetapkan beberapa aturan yang kurang

masuk akal membuat para kaum Yahudi berakhir di Penjara sebagai sanksi atas pemberontakan yang mereka lakukan.

Wujud semiotik berikutnya adalah indeks. Dicontohkan dalam sebuah kalimat bahwa adanya musim dingin ditandai dengan adanya pilek. Kemudian pada wujud semiotik yang berbentuk simbol dicontohkan adanya kata jaguar yang merupakan simbol penanda sebuah mobil sport, sirine yang merupakan simbol penanda adanya sebuah bahaya, dan lencana bintang kuning yang merupakan simbol yang digunakan sebagai penanda kaum yahudi.

B. Implikasi

Roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra bahasa Prancis, terutama pada mata kuliah *Analyse de la Littérature Française*. Melalui penelitian ini mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis dapat mengetahui cara penganalisisan sebuah karya sastra yang berbentuk roman terkait dengan kajian struktural – semiotik.

C. Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan terhadap isi dari Roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano yang dapat diperdalam melalui analisis pada fungsi penggunaan tanda semiotik,
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah dokumentasi yang menggambarkan keadaan Prancis ketika kalah akan Jerman pada Perang Dunia II.

DAFTAR PUSTAKA

- Besson, R. (1987). *Guide pratique de la communication écrite*. Paris: Édition Castella.
- Fanani, Z. (2000). *Telaah sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Jabrohim. (2015). *Teori penelitian sastra*. Yogyakarta : Masyarakat Poetika Indonesia.
- Melani et al. (2002). *Membaca sastra*. Yogyakarta: Indonesiatara.
- Modiano, P. (1999). *Dora Bruder*. Paris: Gallimard.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Schmitt, M.P. & Viala, A. (1982). *Savoir-lire*. Paris: Les Édition Didier.
- Tarigan, H.G. (1985). *Prinsip – prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, D. et al. (1993). *Panduan penelitian analisis konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Akses internet melalui :

- Bahasa, D. (2016). *Pengertian alur cerita – jenis – tahapan dan contohnya*. Diakses pada tanggal 01 September 2019. <https://dosenbahasa.com/alur-cerita>.
- Bahasa, D. (2018). *5 Jenis-jenis tokoh berdasarkan peranannya dalam cerita bahasa indonesia*. Diakses pada tanggal 4 September 2019. <https://dosenbahasa.com/jenis-jenis-tokoh-berdasarkan-peranannya>.
- Fajrin, R. (2016). *Pengertian tokoh dan jenis-jenis tokoh dalam cerita*. Diakses pada tanggal 5 September 2019. <https://www.rifanfajrin.com/2016/03/pengertian-tokoh-dan-jenis-jenis-tokoh.html>.
- Pakarkomunikasi. (2017). *Teori semiotika Charles Sander Peirce – sign – object – interpretant*. Diakses pada tanggal 11 April 2019. <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-charles-sanders-peirce>.
- Pristiwi, E. (2009). *Tokoh dan teknik penokohan*. Diakses pada tanggal 15 September 2019. <https://sites.google.com/site/elisabethpristiwi/tokoh-dan-teknik-penokohan>.

Sartini. (2007). *Tinjauan teoritik tentang semiotik*. Diakses pada tanggal 4 April 2019. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Tinjauan%20Teoritik%20tentang%20Semiotik.pdf> .

LAMPIRAN

Lampiran 1. Le Résumé

**L'ANALYSE STRUCTURAL- SÉMIOTIQUE DE LA MÉMOIRE DU
PATRICK MODIANO DANS LE ROMAN *DORA BRUDER* DE PATRICK
MODIANO**

**par:
Qurrotu' Ainii Lutfi
14204244010**

Résumé

A. Introduction

Une œuvre littéraire est divisée en trois parties, celles sont la poésie, la prose et le théâtre. Le roman a été inclus dans le type d'œuvre littéraire sous la forme de prose. Cela a été déclaré par Schmitt (1982: 215), il dit que roman narratif de genre est long, en prose. Alors, un roman est une imagination humaine, comme le décrit d'un article de l'auteur et peut être utilisé comme le divertissement pour la satisfaction intérieure.

Le sujet de cette recherche est le roman de Dora Bruder de Patrick Modiano qui a été publié par Gallimard le 2 avril 1997. Ce roman a reçu le prix Nobel de littérature en 2014 et a été traduit en anglais sous le même titre. Jean Patrick Modiano ou Patrick Modiano est un écrivain français qui a gagné les plusieurs prix dans le domaine littérature, ces sont le Grand Prix (1972), le Prix Goncourt (1978), le Prix Mondial Cino Del Duca (2010), le Prix Nobel de Littérature (2014). Patrick est né à Boulogne-Billancourt, en France, le 30 juillet 1945. Patrick a produit des dizaines de romans et plusieurs pièces de théâtre. Certains de ses romans ont

également été adoptés dans un film. Les objets de cette recherche sont les éléments intrinsèques, la relation des éléments intrinsèques, et l'analyse sémantique.

Pour comprendre l'histoire du roman, il peut utiliser l'analyse structurale. On analyse les éléments intrinsèques de roman, ces sont l'intrigue, le personnage, l'espace, et le thème. D'après Schmitt et Viala, l'intrigue est l'ensemble des faits relatés dans un récit constitué à son action. Et pour la savoir, il faut faire sa séquence. Selon Besson, les cinq étapes de l'histoire sont la situation initiale, l'action se déclenche, l'action se développe, l'action se dénoue, et la situation finale. Pour décrire le mouvement des personnages de roman, nous appliquons le schéma actantiel de Viala, il est commencé par le destinataire (D1) qui provoque le sujet (S) afin de rechercher l'objet (O). Pour obtenir l'objet, le sujet est aidé par l'adjuvant (A), mais il est opposé par l'opposant (Op). Le sujet fait quelques actions pour avoir l'objet qui s'adresse au destinataire (D2). Ensuite le personnage est partagé en deux, ces sont le personnage principal et les personnages complémentaires. Ils peuvent des humains, une chose, un animal, une entité, etc. L'espace est divisé en trois, ces sont de lieu, du temps, et du cadre social. Et le thème est divisé en deux, ces sont le thème majeur et le thème mineur.

Une roman a été formée par une unité de structures de signes significatives dans lesquelles l'auteur qui utilise des mots émotionnels pour ajouter à la beauté ou à l'anesthésie du roman. L'auteur peut ajouter des codes et des symboles différents de ce que la vie quotidienne utilisée actuellement. L'approche sémiotique consiste à comprendre le sens d'œuvre. Peirce croit que les humains pensent en signes. Alors, il a créé la sémiotique, c'est une science du signe. Il pense que la sémiotique

est le synonyme de logique. Dans son analyse sémiotique, il divise les signes en fonction de leur signe et de leur dénotatum et se concentre sur trois aspects du signe, celles de l'icône, l'index et le symbole.

Cette recherche utilise la méthode descriptive-qualitative avec la technique d'analyse du contenu. La validité se base par la validité sémantique. La fiabilité est examinée par la lecture et par l'interprétation du texte de ce roman et utilise la technique d'*expert judgement* par le professeur.

B. Développement

Pour connaître cette histoire, on utilise l'analyse structurale. On a besoin d'analyser les éléments du roman, ces sont l'intrigue, le personnage, l'espace, et le thème. Dans ce roman, on trouve qu'ils sont faits irrégulièrement. L'intrigue n'est pas chronologique, pourtant le lecteur peut comprendre une relation de causalité. Il utilise la fin tragique sans espoir. Ce roman a 69 séquences avec 18 fonctions principales.

La situation initial se passe quand le personnage «je» dans ce roman est joué par Patrick Modiano, il a trouvé un vieux journal, Paris – Soir qu'il raconte la disparition d'une jeune fille juive qu'elle s'appelle Dora Bruder. Dans ce vieux journal, il est mentionné les caractéristiques de Dora Bruder et une adresse indiquant la résidence de la famille Bruder: 41 boulevard Ornano, Paris. Patrick connaissait bien le quartier de résidence de Dora car il avait vécu dans le même quartier de 1965 à 1968.

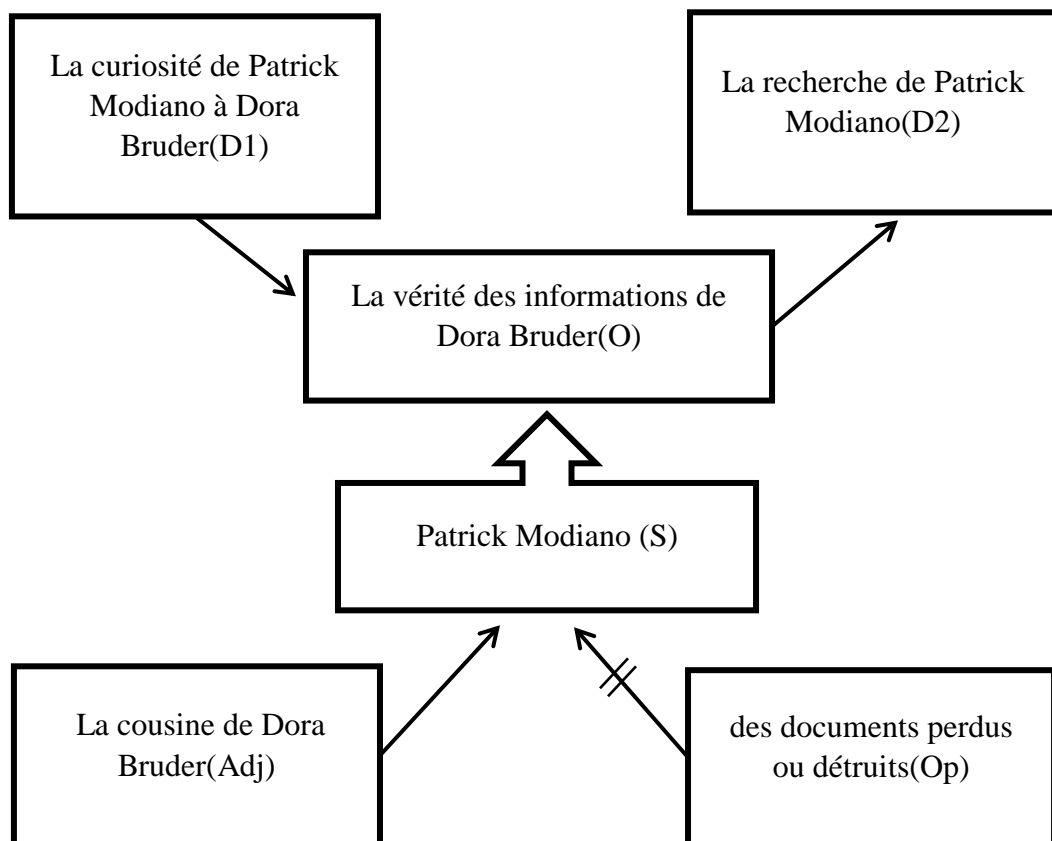
L'action se déclenche quand Patrick continue de penser à Dora après avoir lu sa nouvelle de disparition. Il lui pense pendant des mois et la curiosité de Dora a commencé d'apparaître. Il pense que Dora avait fait quand elle faisait sa fugue à ce moment-là. Finalement, en 1996, Patrick a décidé de retourner à Ornano, où Dora avait vécu, et a essayé de trouver des informations de Dora Bruder.

L'action se développe quand Patrick a trouvé d'information de Dora Bruder. Il a su que Dora Bruder et ses parents habitaient déjà à l'hôtel Ornano dans les années 1937 et 1938.

L'action se dénoue quand Patrick a trouvé plus des informations sur Dora. Il est allé à quelque endroits pour la faire. Il a réussi d'obtenir le résumé de Dora Bruder et de sa famille. Il a été déclaré que Dora était le fils d'Ernest Bruder et de Cécile Bruder. Patrick a trouvé aussi la cousine de Dora, elle lui a dit que Dora était une personne rebelle et indépendante. Sauf que l'information de Dora, il a trouvé des informations sur Ernest Bruder et Cécile Bruder. Patrick a raconté que Dora a fait sa fugue le 14 décembre 1941 et le 17 avril 1942 elle est retournée chez lui. Mais elle a fait une nouveau fugue. Le 15 juin 1942, elle est indiquée de retournée a son domicile maternelle, 41 boulevard Ornano. Le 19 juin 1942, elle a été arrêtée au camp de Tourelles, mais a été transférée au camp de Drancy le 13 août 1942. Avant que son père, Ernest a été arrêtée au camp de Drancy dans le mois de mars. Elle s'a rencontrée avec son père et ils ont quitté ensemble le 18 septembre 1942. ils sont allés avec mille autres hommes et femmes dans un convoi pour Auschwitz. Alors, le 16 juillet 1942 sa mère a été arrêtée au Drancy, mais été libérée le 13 juillet 1942.

La situation finale est quand Patrick dit qu'il ne sait jamais ce que Dora Bruder a fait lors de sa fugue, car ce serait un pauvre et précieux secret. Le pauvre secret nous raconte des choses qu'elle a fait quand elle a fait sa fugue. Alors que le mot précieux nous explique que cette histoire peut être utilisée comme une documentation historique précieuse pour le présent. Et les gens peuvent découvrir de la condition de la société française, en particulier les juifs pendant la Seconde Guerre Mondiale.

Pour décrire le mouvement des personnages de roman, nous appliquons le schéma actantiel de Viala comme ci-dessous.



Le schéma actantiel du roman Dora Bruder de Patrick Modiano

D'après le schéma ci-dessus, Destinateur (D1) de ce roman est la curiosité de Patrick Modiano à Dora Bruder. Destinateur encourage Patrick Modiano qui est le sujet (S) d'obtenir l'objet (O), c'est la vérité des informations de Dora Bruder qui lui a déjà obtenu. L'objet est montré à la recherche de Patrick Modiano à Dora Bruder, c'est destinataire (D2). Dans le procès d'obtenir de l'objet (O), le sujet (S) est assisté par la cousine de Dora Bruder qui est un adjuvant (Adj) et bloqué par opposant (Op), ces sont des documents perdus ou détruits.

Dans ce roman, il y a deux type des personnages, ces sont le personnage principal et le personnage supplémentaire. Le personnage principal de ce roman est patrick Modiano. Il est l'auteur de ce roman. Il joue le personnage «je». Il est patience, industrieux, et quelqu'un qui n'abandonne pas facilement. Alors, les personnages supplémentaires sont Dora Bruder, Ernest Bruder et Cécile Bruder. Dora Bruder est une jeune fille juive rebelle et indépendante. Dans ce roman, elle est devenue de partie importante. Et puis, il y a Ernest Bruder qui est le père de Dora Bruder. Il est manœuvre à l'usine Westinghouse de Freinville, mais pendant l'Occupation il est un légionnaire français de deuxième classe. D'après le l'histoire de ce roman, Ernest est un personnage irresponsable. Alors, Cécile Bruder qui est la mère de Dora Bruder. Elle est une couturière. D'apres sa profession, on peut conclure qu'elle est soigneuse et minutieuse.

L'espace est divisé en trois, ces sont de lieu, du temps, et du cadre social. Les espaces de lieu de ce roman sont à Ornano, Paris, à la mairie du XII^e arrondissement (Clignancourt), à la poste de police, au Palais de Justice, à Vienne, à l'internat religieux de Saint-Cœur-de-Marie, au pensionnat du Saint-Cœur-de-Marie, au

camp de Tourelles, et au camp de Drancy. L'histoire de ce roman a été fondue par une guerre mondiale s'appelée Seconde Guerre mondiale et la recherche de Dora a duré pendant huit ans. L'émergence d'une société des classes moyenne à inférieure montre le contexte social dans ce roman. Le thème est une idée qui devient à base de l'histoire, il partage en deux, ces sont le thème majeur et le thème mineur. Le thème majeur du roman est la biographie de Dora Bruder, tandis que les thèmes mineurs sont l'enquête sur la mémoire, l'Occupation et la déportation.

D'après avoir connu l'explication ci-dessus, on peut conclure qu'avec ce roman, Patrick Modiano veut la faire comme une belle occasion de dépeindre le doigt de l'occupation, il rappelait les noms et les règles que devaient respecter les juifs, parlait des centres de détentions et des rafles, et retrouvait la trace de personnes disparues et oubliées.

La relation entre les éléments intrinsèques du roman, tels que l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème montrent qu'ils s'enchaînent pour former une unité dynamique. Tous ses éléments ne peuvent pas être indépendants. L'intrigue de ce roman est une intrigue mixte. L'auteur se combine de deux moments différents dans une histoire, mais ils sont reliés. Une histoire est racontée dans le passé dont l'auteur raconte l'histoire d'une fille juive qu'elle s'appelle Dora Bruder en 1941. Elle a fait un fugue quand la France a vaincu par l'Allemagne pendant la Seconde Guerre Mondiale. Puis l'Allemagne a donné de diverses règles à les Juifs. La deuxième histoire se déroule dans le présent. À partir de Patrick Modiano qui joue de le personnage "je" a fait la recherche de Dora Bruder qu'il a trouvé une ancienne journal, Paris - Soir en 1941. Dans cette journal, il y avait des nouvelles de la

disparition de Dora Bruder. Elle déclarait des informations sur Dora Bruder et quelqu'un qui avait des informations d'elle pouvait être envoyé à 41 boulevard d'Ornano, adressées à M. et Mme. Bruder. Patrick habitait à Ornano de 1965 à 1968, c'est pourquoi il connaissait bien ce quartier. Pourtant, à moment-là, il ne lui connaissait pas.

Après avoir appris de la nouvelle de Dora Bruder, Patrick n'a pas cessé d'y penser pendant des mois. Alors, il a décidé de chercher des informations de lui. Enfin en 1996, il est retourné à Ornano. Après ça, il est allé à les autres lieux comme la poste de police de Clignancourt, la palais de justice, Vienne, Tourelles, etc, pour trouver des informations sur Dora. Patrick a joué le personnage "je" qui était le personnage principal dans ce roman. Il était patient, industriel, et quelqu'un qui n'a pas abandonné facilement. On peut savoir de sa façon dont il essaie de chercher des informations sur elle. Dans ce roman, Dora a joué le personnage supplémentaire et selon sa cousine, elle était rebelle et indépendante. Dora était le fils d'Ernest Bruder et Cécile Bruder. Ernest, le père de Dora était décrit comme une personne moins responsable. Et sa mère, Cécile Bruder, il était couturière. D'après sa profession, on peut conclure qu'elle est soigneuse et minutieuse. Les trois éléments intrinsèques, tels que l'intrigue, les personnages, les espaces montrent au thème qui devient une idée de ce récit. Le thème majeur de ce roman est la biographie de Dora Bruder, tandis que les thèmes mineurs sont l'enquête sur la mémoire, l'Occupation et la déportation.

Pour bien comprendre le contenu de ce roman, on peut savoir les sens des signes et ses références qui sont décrits dans le roman. Ces signes ont des messages

qui veut transmettre par l'auteur. On les analyse avec l'analyse sémiotique et trouve les sens sémiotique comme l'icône, l'indice, et le symbole. Sous la forme l'icône, on trouve les sens sémiotique dans la couverture du Roman Dora Bruder de Patrick Modiano. Les couleurs dominant dans ce roman sont le noir, le blanc et le gris. Le noir signifie l'absurde, le blanc signifie l'innocence et le gris signifie la mélancolie. De plus, dans la couverture de ce roman, il y a des images, tels que la neige, des arbres sans feuilles, des voitures de police alignées et un petit enfant debout sur le bord de la rue. Ses images représentent la tristesse de Dora quand elle faisait une fugue seule en hiver.

Alors, sous la forme indice, on trouve une phrase qui montre que le froid est un signe de l'arrivée de l'hiver. On trouve aussi quelques symboles dans ce roman, par exemple la sirène signifie un marqueur des avertissements de danger et l'étoile jaune qui est un badge dont utilisé pour marquer les Juifs à ce moment-là.

C. Conclusion

À la base de l'analyse structurale-sémiotique du roman Roman Dora Bruder de Patrick Modiano, on trouve qu'il a l'intrigue non chronologique avec fin tragique sans espoir. Il a 69 séquences et 18 fonctions cardinales. Le personnage principal de ce roman est Patrick Modiano qu'il joue le personnage "je". Et les personnages supplémentaires sont Dora Bruder, Ernest Bruder, et Cécile Bruder. L'espace du temps est fondé par une guerre mondiale s'appelée Seconde Guerre mondiale et la recherche de Dora a duré pendant huit ans. L'émergence d'une société des classes moyenne à inférieure montre le contexte social dans ce roman. Il y a des lieux qu'on se voit tels que à Ornano, Paris, à la mairie du XII^e arrondissement (Clignancourt),

à la poste de police, au Palais de Justice, à Vienne, à l'internat religieux de Saint-Cœur-de-Marie, au pensionnat du Saint-Cœur-de-Marie, au camp de Tourelles, et au camp de Drancy.

Les trois éléments intrinsèques de ce roman tels que l'intrigue, le personnage et l'espace lient par le thème. Le thème majeur du roman est la biographie de Dora Bruder, tandis que les thèmes mineurs sont l'enquête sur la mémoire, l'Occupation et la déportation. Et pour bien comprendre le contenu de ce roman, on peut trouver les sens des signes et ses références qui sont décrits dans le roman. Ces signes ont des messages qui veulent transmettre par l'auteur. On les analyse avec l'analyse sémiotique et trouve les sens sémiotiques comme l'icône, l'indice, et le symbole.

Lampiran 2. Sekuen

Sekuen Roman *Dora Bruder* karya Patrick Modiano

1. Informasi hilangnya seorang anak bernama Dora Bruder di koran lama *Paris-Soir* edisi 31 Desember 1941 pada sebuah rubrik “D’hier à aujourd’hui” yang didalamnya tertera ciri fisik Dora yang memiliki tinggi 1,55cm, berwajah oval, dan dia berumur 15 tahun.
2. Tokoh “je” sering melewati alamat rumah Dora Bruder yang terletak di jalan Ornano 41 pada tahun 1965 sampai 1968 karena teman perempuannya tinggal di daerah tersebut.
3. Tokoh “je” tidak mengetahui Dora pada saat dia tinggal di wilayah yang sama dengan Dora yakni di Ornano, namun tidak setelah 30 tahun kemudian.
4. Tokoh “je” mencoba menemukan indikasi tentang Dora dan keluarganya karena rasa penasarannya yang muncul.
5. Penemuan informasi tentang tempat tinggal Dora dan orang tuanya di Hotel Ornano pada tahun 1937 dan 1938 oleh tokoh “je”.
6. Kembalinya tokoh “je” ke Ornano pada bulan Mei 1996 untuk mencari informasi tentang Dora.
7. Informasi tentang pencarian tempat dan tanggal lahir Dora diperlukan waktu selama 6 tahun, 4 tahun untuk tanggal lahir dan 2 tahun untuk tempat lahirnya.
8. Kepergian tokoh “je” ke Balaikota Distrik 12 pada Februari 1996 untuk mendapatkan salinan akte kelahiran Dora namun gagal.
9. Tokoh “je” pergi ke Pengadilan di jalan Palais 2 dan menuliskan surat kepada *M. le procureur de la Republique* untuk mendapatkan salinan akte kelahiran Dora, dan mendapat balasan setelah 3 minggu menunggu.
10. Informasi tentang Ernest Bruder yang lahir di Vienna, Austria pada tanggal 21 Mei 1899.
11. Penjelasan tokoh “je” yang pernah tinggal di Taubstummengasse, Vienna pada saat umurnya 20 tahun (1965).

12. Tokoh “je” kembali ke Vienna setelah lebih dari 30 tahun (1995) tidak melihat tempat tersebut, dan berharap dapat menemukan akta kelahiran dari Ernest Bruder, ayah Dora Bruder.
13. Penjelasan tentang Ernest yang menjadi legion Prancis dan mengikuti berbagai perang.
14. Penjelasan informasi detail tentang pernikahan Ernest Bruder dan Cécile Burdej pada tahun 1924.
15. Informasi tentang Cécile, ibu Dora Bruder yang awalnya di Budapest pindah ke Vienna selama Perang Dunia I.
16. Tahun 1968, tokoh “je” belum mengetahui tentang Dora meskipun dia melewati wilayah tempat tinggal Dora selama bertahun-tahun.
17. Informasi tentang Cécile Bruder, ibu Dora Bruder yang merupakan seorang pekerja konveksi dan Ernest Bruder adalah seorang buruh di pabrik Westinghouse.
18. Penemuan foto keluarga Bruder dan masa kecil Dora ketika berumur 2 sampai 14 tahun.
19. Penyebutan sifat Dora yang suka memberontak dan mandiri oleh sepupunya.
20. Pernyebutan tentang kamar hotel yang ditinggali keluarga Bruder terasa semakin kecil untuk mereka bertiga.
21. Informasi tentang Dora yang didaftarkan di Sekolah Kristen di Saint-Cœur-de-Marie pada 9 Mei 1940 dari sebuah formulir pendaftaran sekolah tersebut.
22. Alasan didaftarkannya Dora di sekolah itu adalah karena pembuktian kemandiriannya dan orang tuanya berpikir bahwa Dora membutuhkan sebuah kedisiplinan, serta sulitnya untuk hidup bersama dalam sebuah kamar hotel.
23. Kepergian para suster dan murid–murid sekolah tersebut termasuk Dora keluar dari Paris menuju Maine-et-Loire pada bulan Juli 1940 untuk berlindung dan kembali lagi pada bulan Juli.

24. Ketidakputusasaan tokoh “je” untuk terus melakukan panggilan ke teman-teman Dora ketika menulis roman ini karena dia berpikir di Paris pasti ada setidaknya seorang wanita yang berumur 70an yang dulunya mengenal Dora Bruder.
25. Penemuan seorang wanita yang mengenal asrama tempat tinggal Dora di tahun 1942 dan pada saat itu dia berumur 10 tahun, seorang Yahudi asli Polandia oleh tokoh “je”.
26. Tokoh “je” melihat peta kereta dan berimajinasi tentang rute yang kemungkinan dilewati oleh Dora setiap minggunya ketika pulang ke rumah orang tuanya yakni dari Nation menuju ke Pont de Sèvres, berganti ke Strasbourg-Saint-Denis dan mengarah ke Clignancourt, kemudian turun Simplon.
27. Adanya berita pada 2 Oktober 1941 bahwa kaum Yahudi harus melakukan sensus dan Ernest mendapat giliran pada tanggal 4 Oktober, sensus ini dilakukan untuk mendapatkan nomor keanggotaan Yahudi.
28. Ernest tidak mencantumkan nama Dora dalam sensus tersebut karena dia berpikir bahwa Dora (14 tahun) masih terlalu muda untuk disebut sebagai yahudi (juive).
29. Informasi tentang banyaknya anak – anak seumuran Dora atau lebih muda ditangkap dan ditempatkan di panti asuhan Rothschild (sebuah tempat untuk para tahanan Drancy yang sakit yang mana akan dikembalikan lagi ke penjara di lain waktu) sejak musim panas tahun 1942 yang menjadikan daerah sekitar Saint-Cœur-de-Marie menjadi sangat berbahaya.
30. Tokoh “je” membaca kembali buku Miserable karya Victor Hugo ke 5 dan 6 kalinya yang di dalamnya menggambarkan daerah Paris dan pembuktian bahwa asrama tempat Dora tinggal benar adanya.
31. Tokoh “je” tidak berhenti berfikir setelah membaca berita tentang Dora di sebuah koran Paris-Soir edisi 31 Desember 1941 pada bulan Desember 1988.

32. Penjelasan tokoh “je” bahwa pada saat menulis roman ini, dia teringat oleh beberapa wanita yang dia kenal di tahun 60an yang mengalami hal yang sama seperti Dora pada masa penjajahan (occupation).
33. Dikeluarkannya peraturan jam malam yang berlaku dari tanggal 8 hingga 14 Desember oleh pemerintah Jerman membuat Paris berada dalam periode tergelap.
34. Informasi tentang penahanan 700 orang Prancis pada 12 Desember 1941 dan penembakan 70 orang di Mont Valerian akibat pelanggaran jam malam tersebut.
35. Penemuan catatan bahwa terdapat beberapa anak dari keluarga Yahudi yang teraniaya berlindung di Saint-Cœur-de-Marie.
36. Penahanan Dora di Dancy pada 13 Agustus 1942 setelah sebelumnya ditahan di Tourelles, dan pada hari itu terdapat 300 tahanan Yahudi wanita yang dipindahkan dari Tourelles ke Drancy.
37. Penjara Tourelles yang terletak di jalan Mortier 141 telah dibuka sejak Oktober 1940 untuk penahanan para Yahudi asing yang berada dalam situasi yang tidak biasa, namun mulai tahun 1941 para lelaki langsung ditahan ke Drancy atau Loiret dan para wanita ditahan di Tourelles.
38. Pembacaan buku kenangan (memoire) tentang para gadis berumur 18 atau 19 tahun yang dikirim ke Tourelles, dan beberapa ada yang berumur 16 tahun (sebayu dengan Dora).
39. Banyaknya orang yang ditahan karena melakukan pelanggaran aturan Jerman tidak dapat diidentifikasi karena tidak memiliki identitas baik mereka dalam keadaan hidup maupun mati.
40. Tokoh “je” bertanya-tanya tentang hal yang dilakukan Dora saat dia kabur pada 14 Desember 1941.
41. Tokoh “je” mengabaikan tentang asrama Dora yang dekat dengan stasiun Lyon dan telah mendengar tentang tabrakan kereta yang menyebabkan orang-orang pergi dari stasiun menuju Zona Bebas (daerah merdeka).
42. Tokoh “je” yakin jika Dora mengetahui tentang daerah Zona Bebas tersebut.

43. Pelaporan hilangnya Dora setelah 13 hari menghilang oleh ayahnya, Ernest Bruder.
44. Tokoh “je” berpikir bahwa pelarian Dora tidak sederhana karena dia menghadapi jam malam, tentara, polisi yang semuanya memusuhinya dan menginginkan kehilangannya.
45. Ernest ditahan pada 19 maret 1942 di Drancy setelah sebelumnya gagal ditahan pada bulan Agustus 1941.
46. Tokoh “je” mengabaikan jika Dora telah mendapatkan berita tentang penahanan ayahnya pada bulan Maret tersebut, karena pada bulan itu Dora belum kembali ketempat tinggalnya.
47. Informasi tentang tidak adanya jejak pelarian Dora pada 14 Desember 1941 dan pada tanggal 17 April 1942 Dora telah kembali ke tempat tinggalnya di jalan Ornano 41 dalam sebuah berkas *procès – verbal* 1917.
48. Tokoh “je” menemukan foto Dora yang diambil terakhir kalinya pada tahun 1941 ketika dia menjadi murid di Saint-Cœur-de-Marie atau ketika awal musim semi 1942 ketika dia kembali ke tempat tinggalnya.
49. Adanya dokumen dari Yivo Institute yang menyatakan bahwa pada sebuah dokumen terdapat sebuah catatan untuk nona Salomon pada 17 Juni 1942, di dalamnya disebutkan bahwa Dora dinyatakan telah kembali ke ibunya dan akan dimasukkan ke rumah anak nakal.
50. Informasi tentang Dora yang kembali melarikan diri setelah kepulangannya pada tanggal 17 April 1942 menurut catatan nona Salomon.
51. Paksaan terhadap kaum Yahudi untuk memakai lencana bintang kuning sejak 6 Juni 1942, namun tokoh “je” ragu jika Dora memakainya, mengingat sifat yang dimilikinya tersebut.
52. Tokoh “je” bertanya-tanya tentang hal yang terjadi kepada Dora pada tanggal 15 Juni 1942 ketika dia ditemukan sedang berada di kantor polisi bersama dengan ibunya.
53. Tokoh “je” percaya bahwa pada tanggal 15 Juni 1942 tersebut, Dora dan ibunya tidak bisa melakukan apapun karena mereka terjebak dalam sebuah perbuatan buruk.

54. Dora menaiki mobil polisi yang didalamnya terdapat 5 gadis seumurannya pada 19 Juni 1942, dan mereka dibawa ke Tourelles.
55. Tokoh “je” pergi ke Saint-Cœur-de-Marie dan Tourelles pada minggu ke dua di bulan April 1996 untuk mencari jejak Dora Bruder.
56. Tokoh “je” mendapat sebuah kepastian secara tiba-tiba bahwa pada saat Dora kabur, dia mengikuti jalan di stasiun Reuilly.
57. Tokoh “je” berjalan di sekitar asrama Dora dan dia merasakan sebuah kesedihan ketika dia harus kembali ke asrama pada hari minggu.
58. Tokoh “je” yakin bahwa Dora menaiki kereta yang menuju ke Nation.
59. Bangunan penjara Tourelles masih tetap ada di jalan Mortier depan pintu Lilas yang dibatasi oleh pohon-pohon besar.
60. Pencurian barang-barang antik di sebuah apartemen di jalan Regard oleh tokoh “je” yang berumur 20 tahun dan menjualnya ke seorang pedagang barang antik di jalan Jardins-Saint-Paul yang mengetahui tentang Dora Bruder, tinggal di wilayah yang sama dan berusia sama dengannya.
61. Tokoh “je” bertanya-tanya tentang kemungkinan bahwa pedagang tersebut mengetahui tentang kaburnya Dora Bruder.
62. Tokoh “je” menemukan sebuah buku berjudul *Miracle de la Rose* karya Jean Genet yang dimana didalamnya mengandung kutipan-kutipan yang mengingatkan tokoh “je” dengan Dora dan membuatnya merasa seperti mengenal Dora.
63. Pada bulan Agustus tahanan di Tourelles makin meningkat sehingga pada malam hari di tanggal 12 Agustus keributan terjadi di Tourelles karena para tahanan Yahudi yang memiliki panggilan “amies de juifs” dalam artian mereka yang masih berumur sepuluh tahun akan dipindahkan ke Drancy keesokan harinya.
64. Dora bertemu dengan ayahnya yang telah dipenjara sejak bulan Maret 1942 di kerumunan di penjara Drancy.
65. Mereka berdua keluar dari Drancy dengan mengikuti konvoi bersama seribu laki-laki dan perempuan menuju ke Auschwitz pada tanggal 18 September 1942.

66. Informasi tentang Cécile Bruder yang merupakan ibu dari Dora ditahan pada 16 Juli 1942 di Drancy dan sempat bertemu suaminya beberapa hari, namun kemudian dibebaskan pada tanggal 23 Juli 1942 karena dia lahir di Budapest dan pemerintah Jerman tidak memiliki otoritas untuk mendeportasi kaum Yahudi yang berasal dari Hongaria.
67. Pada tanggal 19 September 1942 otoritas penjajahan yang berupa jam malam di berlakukan mulai pukul 3 sore yang menyebabkan kota Paris menjadi sepi, seperti menandai ketiadaan Dora Bruder.
68. Tokoh “je” merasa Paris menjadi sepi sejak dia menemukan jejak dari Dora Bruder dan merasakan kehadiran darri Dora di tempat tertentu.
69. Tokoh “je” menyatakan bahwa dirinya tidak akan pernah tahu tentang hal-hal yang dilakukan Dora Bruder pada saat dia melarikan diri, karena hal tersebut akan menjadi rahasia yang buruk dan berharga baginya.